SISTEM INFORMASI PENGGAJIAN DAN TRANSAKSIONAL DI SALON AWAY

Artikel

Oleh
Nur Rizky Pratama
10514703

PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI
FAKULTAS TEKNIK DAN ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG
2017

ABSTRACT

Salon away is a business entity engaged in the service of hair styles. Serving customers in the form of special treatment hair care and head. Where the management of data still use bookkeeping way, so that the data is no good data and payroll transactions will still be vulnerable to loss, damage and manipulation. Therefore, the authors here take the problem in the field of transaction and payroll itself. By this is expected to assist the salon to improve services both to customers and employees as well as to store data or other important documents should be well preserved so that in information relatively quickly and accurately. Information system development methods payroll and transactional made using a prototype method by using system development tools such as Flow folder (flowchart document), context diagram (contex diagram), DFD (data flow diagram) and design tools, database proposed in the form of ERD (entity relationship diagram) relation table, unormal, normalisasi1, normalisasi2, normalisasi3. As well as data collection techniques by research method by observation, interviews and data collection. implementation of programs using Netbeans 6.9.1 programming language and database use MySQL.

Payroll and transactional information system that is designed aiming to build a computerized information system to facilitate involved in salons in running business processes.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang pesat semakin terasa kegunaannya bagi manusia. Tidak hanya dalam suatu perusahaan yang besar, tapi juga pelajar serta pengusaha kecil pun ikut merasakan perkembangannya. Perkembangan itupun disesuaikan dengan kebutuhan informasi maupun sistem manajemen yang sangat tinggi pada era globalisasi ini.

Begitupula dengan UMKM (Usaha Kecil Mikro dan Menengah) yang bergerak dalam bidang industri jasa yang biasa dikenal dengan salon. Pada dasarnya teknologi informasi tersebut sangat diperlukan keberadaannya. Karena meskipun jasa salon bukan merupakan sebuah instansi ataupun institusi yang besar namun teknologi informasi tersebut diperlukan guna membantu pekerja serta pengelola dalam melakukan kegiatan transaksional setiap harinya. Juga berguna bagi pemilik untuk bisa mengembangkan usahanya tersebut.

Pada dasarnya salon sendiri bisa dibedakan menjadi dua, yaitu salon kecantikan dan salon rambut. Salon kecantikan bergerak di bidang usaha jasa perawatan wajah dan tubuh dimana treatment yang dilakukannya adalah facial, manicure, pedicure, aroma terapi, spa, massage, waxing dan lain sebagainya. Disamping itu salon rambut khusus hanya melakukan treatment pada perawatan rambut.

Salon away bergerak di bidang usaha jasa salon rambut yang mana dalam penerapannya melakukan treatment perawatan rambut, yaitu memotong rambut, pewarnaan rambut, rebonding rambut, pemberian vitamin, cuci rambut, catok, hair toning, bleaching, hair manicure, hair trimming, creambath, spa rambut, hair mask, blow, smoothing, hair styling dan lain sebagainya. Di dalam proses bisnisnya tersebut pengelolaan salon away masih menggunakan cara manual, antara lain :

1. Sistem penyimpanan data menggunakan pembukuan yang rentan akan kerusakan dan kehilangan pada arsip data data tersebut.
2. Ketika terdapat antrian waiting list terjadi kesalahan urutan karena hanya berdasarkan daya ingat petugas yang menyebabkan kegaduhan dan ketidakpuasan pelanggan.
3. Proses rekapitulasi untuk membuat laporan memakan waktu karena harus melakukan pengecekan ulang atas semua transaksi yang terjadi dan rentan kesalahan serta manipulasi yang akan mempengaruhi kepada gaji operator karena tidak ada sistem pengawas data yang baik.
4. Nota rentan akan kerusakan sehingga rentan kesalahan transaksi.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil judul yang sesuai dengan kebutuhan akan pengolahan data informasi dalam jasa salon tersebut. Maka penyusun mengusulkan "**Sistem Informasi Penggajian dan Transaksional di Salon Away**".

1.2. Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya :

1. Rentannya kesalahan terhadap antrian waiting list pelanggan.
2. Proses validasi transaksi yang dilakukan rentan akan manipulasi.
3. Rentannya kerusakan nota yang harus dibayarkan oleh pelanggan.
4. Rekapitulasi data transaksi memakan waktu dan rentan kesalahan yang mempengaruhi nilai gaji operator.

1.2.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terurai dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana mengetahui sistem yang sedang berjalan di salon away guna mengetahui permasalahan-permasalah yang terjadi di sistem dalam keamanan, daya kelola dan efektifitas proses data.
2. Bagaimana merancang dan membuat sistem informasi salon away yang baru untuk memperbaiki permasalahan-permasalahan yang terjadi di sistem yang ada untuk meningkatkan keamanan, daya kelola dan efektifitas proses data.
3. Bagaimana melakukan pengujian pada sistem informasi salon away yang telah dibuat untuk mengetahui apakah aplikasi tersebut sudah memenuhi kebutuhan sistem.
4. Bagaimana mengimplementasikan sistem yang dibuat dan yang sudah diuji pada sistem informasi salon away.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk merancang dan membangun sistem informasi penggajian dan transaksional pada salon away dalam melakukan transaksi dan pencatatan seluruh transaksi serta penggajian pada karyawan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui sistem yang sedang berjalan di salon away untuk menanggulangi permasalahan yang ada di dalam sistem yang sedang berjalan tersebut.
2. Merancang sistem yang baru di salon away untuk menanggulangi pemasalahan yang ada pada sistem yang sebelumnya digunakan.
3. Menguji kesesuaian sistem yang dibangun dengan kebutuhan sistem di salon away.
4. Mengimplementasikan sistem informasi baru yang telah dirancang dan di uji sesuai kebutuhan salon away.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini mencakup manfaat yang akan didapatkan oleh pihak-pihak yang bersangkutan dan terlibat didalam sistem, baik di dalam perusahaan maupun diluar perusahaan. Manfaat tersebut diantaranya :

1.4.1. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis merupakan manfaat yang dirasakan oleh pihak yang menjalankan sistem, diantaranya pengelola salon dan para pekerja lainnya. Kegunaan yang dapat dirasakan, diantaranya :

1. Bagi Salon
   Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mempermudah pengelola salon dalam menjalankan bisnisnya dan mengurangi permasalahan-permasalahan yang mengganggu jalannya bisnis.
2. Bagi Karyawan
   Penelitian ini juga diharapkan dapat menjamin kenyamanan karyawan akan kepastian gaji yang di terimanya karena gaji karyawan akan berpengaruh berdasakan banyaknya transaksi yang dilakukan oleh karyawan tersebut.

1.4.2. Kegunaan Akademis

Penelitian ini juga menunjang kegunaan akademis, antara lain :

1. Bagi Pengembangan ilmu
   Sebagai informasi untuk pengembangan ilmu di bidang Informatika.
2. Bagi Peneliti lain
   Penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain yang akan membuat penelitian sebagai pembanding ataupun pedoman serta referensi.
3. Bagi Penulis
   Penelitian ini dapat meningkatkan keahlian penulis di analisa sistem informasi dan perancangannya serta menambah pengalaman penulis sebagai bekal di dunia kerja.

1.5. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis menentukan hal yang menjadi batasan masalah, yaitu :
Sistem ini mencakup tentang masalah transaksional yang dijalankan antara salon dan pelanggan di salon away serta membahas penggajian karyawan yang berdasarkan terhadap transaksi karyawan yang dilakukan dengan pelanggan.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

2.1.1. Penelitian Perancangan SI Penggajian Koperasi Peternakan

Penelitian yang telah dilakukan oleh Wandi Irawan dengan judul 'Sistem Informasi Penggajian Pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan' bertujuan untuk merancang sistem informasi penggajian terkomputasi bagi karyawan di koperasi peternakan di bandung selatan, yang menjadi alasan sistem ini dikembangkan adalah untuk membantu perusahaan di dalam memecahkan permasalahan perhitungan penggajian karyawan di koperasi tersebut guna menigkatkan kinerja karyawan lebih maksimal.[1]

Yang menjadi persamaan antara penulis dengan peneliti Wandi Irawan adalah penelitian yang dilakukan sama sama merancang sistem informasi penggajian pada suatu bidang usaha dan juga metode pendekatan yang digunakan sama sama menggunakan metode pendekatan terstruktur.

Namun ada hal yang menjadi dasar perbedaan antara kedua penelitian yang di teliti penulis saat ini dengan yang di teliti oleh Wandi Irawan yang mana perbedaan tersebut adalah didalam proses bisnis koperasi tersebut penggajian dilakukan berdasarkan standar gaji yang sudah di tentukan instansi sedangkan yang penulis teliti proses bisnis penggajian di salon berdasarkan banyaknya transaksi yang dilakukan karyawan dengan pelanggan. Sehingga perhitungan yang dilakukan dalam sistem informasinya terdapat perbedaan yang signifikan di antara keduanya.

2.1.2. Penelitian Perancangan SI Penggajian di PT.BPR Bali Rukun Mandiri

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rifky Sahib Nugraha dengan judul 'Sistem Informasi Penggajian di PT.BPR Bali Rukun Mandiri' bertujuan untuk menentukan standar teknologi informasi yang dijalakan oleh perusahaan guna dapat mengetahui informasi penggajian dengan lebih cepat dalam upaya meningkatkan kinerja laporan keuangan dalam perbangkan.[2]

Dalam penelitian yang diteliti oleh Rifky Sahib Nugara sistem informasi yang sedang berjalan sebelumnya sudah menggunakan sistem terkomputasi, hanya saja sistem tersebut dikembangkan lebih jauh yang bertujuan untuk mengetahui informasi penggajian lebih cepat dari sebelumnya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis dimana membangun sistem terkomputasi dari awal dari sistem sebelumnya yang dijalankan secara manual. Terdapat perbedaan lainnya yaitu orientasi pada cara penggajiannya, dimana pada penelitian yang penulis rancang sistem penggajian berdasarkan banyaknya transaksi yang dilakukan sedangkan penelitian yang Rifky Sahib Nugaraha lakukan berdasarkan kententuan perusahaan.

Disamping itu bila dilihat dari sisi pendekatan dan metodologi pengembangannya. Penelitian yang dilakukan baik oleh penulis ataupun oleh Rifky Sahib Nugraha berlandaskan metodologi pendekatan dan pengembangan yang sama yaitu terstruktur dengan berorientasi pada metode pengembangan sistem prototype.

2.2. Konsep Dasar Sistem

Terdapat dua kelompok pendekatan di dalam mendefinisikan sistem, yaitu yang menekankan pada prosedurnya dan yang menekankan pada komponen atau elemennya.

Pengertian sistem yang lebih menekankan pada prosedurnya didefinisikan sebagai berikut :

“Suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu.” [3]

Sedangkan pendekatan sistem yang berdasarkan elemennya didefinisikan sebagai berikut :

“Prosedur adalah suatu urut-urutan operasi klerikal (tulis-menulis) yang melibatkan beberapa orang di dalam departemen, yang diterapkan untuk menjamin penanganan yang seragam dari transaksi-transaksi bisnis terjadi”. [3]

Pengertian sistem dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) :

1. perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas pencernaan makanan, pernapasan, dan peredaran darah dl tubuh.
2. susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas, dsb. contoh: pemerintahan negara (demokrasi, totaliter, parlementer, dsb);
3. metode. contoh: pendidikan (klasikal, individual, dsb)

Jadi kesimpulannya bahwa sistem adalah sebuah struktur jaringan kerja yang secara teratur saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan dalam melakukan kegiatan.

2.2.1. Pengertian Sistem

”Sistem adalah sekelompok prosedur yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan .” [4,p.8]

Adapun definisi lain yang diutarakan ”sistem sebagai seperangkat elemen-elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan bersama.” [4,p.10]

Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada prosedur didefinisikan bahwa ”sistem yaitu suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu” [4,p.10]

2.2.2. Karakteristik Sistem

Dalam sebuah sistem mempunyai karakteristik yang tidak terpisahkan antara satu karakteristik dengan karakteristik yang lain. Beberapa karakteristik tersebut antara lain :

1. Komponen *(Components)*

Suatu sistem memiliki sejumlah komponen yang saling berinteraksi, dimana setiap komponen akan membentuk satu kesatuan yang saling bekerja sama. Komponen sistem dapat berupa suatu yang merupakan bagian dari setim yang lebih besar.

2. Batas Sistem *(Boundary)*

Merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lain / lingkungan luar, dengan batasan ini kita dapat mengetahui ruang lingkup sistem.

3. Lingkungan Luar Sistem *(Environment)*

Apapun yang berada di luar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem.

4. Penghubung Sistem *(Interface)*

Merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem yang lainnya. Dengan penghubung ini akan mengalir data-data antara subsistem dimana keluaran (*output*) dari satu subsistem akan menjadi masukan (*input*) untuk subsistem yang lain, sehingga antara satu subsistem dengan subsistem lainnya dapat berintegrasi membentuk satu kesatuan.

5. Masukan *(Input)*

Merupakan energi yang dimasukkan ke dalam sistem, dimana masukan ini dapat berupa masukan perawatan (*m*aintenance *input*) dan masukan sinyal (*signal input*). *Maintenance input* adalah energi yang dimasukkan supaya sistem tersebut dapat beroperasi. *Signal input* adalah energi yang diproses untuk didapatkan keluaran.

6. Keluaran *(Output)*

Merupakan hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan mampu menjadi masukan baru/informasi yang dibutuhkan.

7. Pengolah *(Process)*

Suatu sistem pasti mempunyai pengolahan data masukan untuk diolah menjadi sebuah informasi.

8. Sasaran Sistem *(Objectives)*

Merupakan penentu dari tujuan untuk menentukan masukan yang dibutuhkan dan keluaran yang akan dihasilkan sebuah sistem.

Sub Sistem Sub Sistem Sub Sistem Sub Sistem Input Output Pengolahan Lingkungan Luar Interface Boundary Boundary Boundary

Gambar 2.1 Sasaran Sistem
(Sumber : Analisis & Desain Sistem[3])

2.2.3. Klasifikasi Sistem

Sistem dapat diklasifikasikan menjadi beberapa sudut pandang, antara lain :

1. Sistem terbuka dan tertutup

Suatu sistem dikatakan terbuka menurut Ludwig Von Bertalanffy bila aktivitas didalam sistem tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, sedangkan suatu sistem dikatakan tertutup bila aktivitas-aktivitas didalam sistem tersebut tidak dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi dilingkungannya.

2. Sistem buatan manusia dan Tuhan

Suatu sistem bila diklasifikasikan berdasarkan asalnya, sistem tersebut bisa diklasifikasikan sebagai sistem yang ada secara alamiah (buatan Tuhan) atau buatan manusia. Sebagai contoh sistem tata surya, adalah sistem yang secara alamiah, sedangkan organisasi perusahaan adalah sistem buatan manusia.

3. Sistem barjalan dan konseptual

Suatu sistem yang belum diterapkan disebut sistem konseptual. Suatu sistem konseptual yang dapat diterima oleh pemakai sistem sehingga pemakai sistem tersebut menggunakannya untuk menunjang operasi sehari-hari maka sistem tersebut berubah menjadi sistem berjalan.

4. Sistem sederhana dan Kompleks

Sebuah sistem yang sederhana merupakan sebuah sistem yang terbentuk dari sedikit tingkatan dan komponen atau subsistem serta hubungan antara mereka sangat sederhana, misalnya sistem yang digunakan oleh pengantar koran. Sebuah sistem yang kompleks jelas terdiri dari banyak komponen atau tingkatan yang dihubungkan dalam berbagai cara yang berbeda, seperti perusahaan.

5. Kinerja bisa yang dapat dan tidak dapat dipastikan

Sebuah sistem yang dapat dipastikan kinerjanya artinya ditentukan pada saat sistem akan dan sedang dibuat. Sedangkan sistem yang tidak dapat dipastikan kinerjanya artinya tidak dapat ditentukan dari awal tergantung kepada situasi yang dihadapi.

6. Sistem sementara dan selamanya
Suatu sustem yang mungkin digunakan untuk selamanya mungkin juga digunakan untuk periode waktu tertentu.
7. Sistem secara pisik dan abstrak
Sistem dapat dilihat dari wujudnya misalnya kendaraan bermotor, sedangkan yang abstrak seperti organisasi.
8. Sistem, subsistem dan super sistem
Subsistem adalah sistem yang lebih kecil dalam sebuah sistem, sedangkan super sistem adalah sistem yang lebih besar.
9. Sistem yang bisa beradaptasi dan tidak bisa beradaptasi
Berdasarkan fleksibilitasnya, karakteristik suatu sistem dapat dibedakan apakah sistem tersebut dapat beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi dilingkungannya atau tidak.

2.2.4. Konsep Dasar Informasi

Data yang telah diproses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata, sehingga dapat dipakai sebagai dasar untuk mengambil keputusan, dan terasa bagi keputusan saat itu atau keputusan mendatang. Susunan hirarki informasi mulai dari data atau fakta, kemudian diseleksi dan diolah menjadi sesuatu yang berguna merupakan konsep dasar informasi.

Adapun pengertian lain yang diungkapkan beberapa ahli, antara lain :
“Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya”. [3]
Sedangkan menurut Anton M. Moeliono Informasi adalah :
“Penerangan, keterangan, pemberitahuan, kabar atau berita. Informasi juga merupakan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan.”[5]
Jadi kesimpulannya bahwa informasi sendiri adalah merupakan kabar atau berita yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan berarti untuk bisa dijadikan kajian analisis ataupun kesimpulan.

2.2.5. Definisi Informasi

”Informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata atau yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang.”[4]
Pekerjaan informasi adalah pekerjaan yang meliputi pengumpulan data, penyebaran, data dengan meneruskannya ke unit lain, atau langsung diolah menjadi informasi, kemudian informasi tersebut diteruskan ke informasi lain.
Jelaslah bahwa agar informasi itu menjadi berguna harus disampaikan kepada orang tepat, pada waktunya,dan dalam bentuk yang tepat pula. Tidak semua data merupakan informasi. Ada kantor- kantor menyimpan data-data atau catatan yang sebenernya tidak ada gunanya. Sebaliknya ada informasi yang perlu diperlengkapi dengan data. [4]

2.2.6. Siklus Informasi

Data merupakan bentuk yang masih mentah yang belum dapat bercerita banyak, sehingga perlu diolah lebih lanjut. Data diolah melalui suatu model untuk dihasilkan informasi. Didalam suatu kegiatan perusahaan.

Data yang diolah melalui suatu model menjadi informasi, penerima kemudian menerima informasi tersebut, membuat suatu keputusan dan melakukan tindakan, yang berarti menghasilkan suatu tindakan yang lain. Yang akan membuat sejumlah data kembali. Data tersebut akan ditangkap sebagai input, diproses kembali lewat sutu model dan seterusnya membentuk suatu siklus. Siklus ini oleh John Burch disebut dengan siklus informasi (*information cycle)*.

Gambar 2.2 Siklus informasi
(Sumber : Analisis & Desain Sistem[3])

2.2.7. Kualitas Informasi

Adapun kualitas dari suatu informasi tergantung dari tiga hal yaitu :

Gambar 2.3 Kualitas Informasi
(Sumber : Analisis & Desain Sistem[3])

1. Akurat *(accurate)*, berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan, dalam hal ini informasi harus jelas mencerminkan maksudnya.
2. Tepat waktu *(Time Lines)*, berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak mempunyai nilai lagi karena informasi merupakan suatu landasan dalam mengambil sebuah keputusan dimana bila pengambilan keputusan terlambat maka akan berakibat fatal untuk organisasi.
3. Relevan, berarti informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap individu berbeda tergantung pada yang menerima dan yang membutuhkan.

2.2.8. Nilai Informasi

Nilai dari informasi (*value of system*) ditentukan dari dua hal, yaitu manfaat dan biaya mendapatkannya. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa informasi yang digunakan dalam suatu sistem dimungkinkan sulit untuk menghubungkan suatu bagian informasi pada suatu masalah tertentu dengan biaya untuk memperolehnya, karena sebagian besar informasi dinikmati tidak hanya satu pihak di dalam perusahaan. Lebih lanjut sebagian informasi tidak dapat ditaksir keuntungannya dengan nilai uang, tetapi dapat ditaksir nilai efektifitasnya. Pengukuran nilai informasi biasanya dihubungkan dengan analisis *cost effectiveness* atau *cost benefit.*

Nilai dari informasi (*value of information*) ditentukan dari dua hal, yaitu manfaat dan biaya mendaatkannya. Suatu informasi dikatakan bernilai apabila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya. Kegunaan informasi adalah untuk mengurangi hal ketidakpastian di dalam proses pengambilan keputusan tentang suatu keadaan. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa informasi yang digunakan didalam suatu informasi umumnya digunakan untuk beberapa kegunaan. Sehingga tidak memungkinkan dan sulit untuk menghubungkan suatu bagian informasi pada suatu masalah yang tertentu dengan biaya untuk memperolehnya. Sebagian besar informasi tidak dapat persis ditaksir keuntungannya dengan suatu nilai uang, tetapi dapat ditaksir dari nilai efektifitasnya.

2.2.9 Konsep Dasar Sistem Informasi

Secara sepintas sistem informasi dapat diartikan sebuah kombinasi dari manusia, fasilitas atau alat teknologi, media, prosedur dan pengendalian atas kegiatan kegiatan tertentu yang menghasilkan sebuah informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pemakainya.

2.2.10 Definisi Sistem Informasi

Sistem informasi dapat didefinisikan sebagai berikut :

a. Suatu system yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi. [4]

b. Sekumpulan prosedur organisasi yang pada saat dilaksanakan akan memberikan, informasi bagi pengambil keputusan dan / untuk mengendalikan organisasi. [4]

c. Suatu system di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu laporan-paloran yang diperlukan. [4]

Dari ketiga pengertian diatas, sistem informasi dapat didefinisikan pula sebagai suatu kesatuan dari berbagai informasi yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lainnya untuk keperluan dan tujuan tertentu.

Adapun kegiatan sistem informasi adalah sebagai berikut :

1. *Input*, yaitu menggambarkan suatu kegiatan untuk menyediakan data untuk proses.
2. *Proses*, yaitu menggambarkan bagaimana suatu data diproses dan dikelola untuk menghasilkan suatu informasi yang bernilai tambah.
3. Penyimpanan, yaitu suatu kegiatan untuk memelihara dan menyimpan data.
4. *Output*, yaitu kegiatan menghasilkan laporan dari suatu proses informasi.
5. Kontrol, yaitu suatu aktivitas untuk menjamin bahwa sistem informasi tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Sedangkan komponen sistem informasi terdiri dari :

1. Perangkat keras *(hardware)*, terdiri dari komputer, printer, jaringan.
2. Perangkat lunak *(software).*
3. Data, merupakan komponen dasar informasi.
4. Manusia *(user).*

2.3 Definisi Terhadap Sistem Yang Di Analisa

2.3.1. Pengertian Salon

Salon merupakan ruang (kamar) yang diatur dan dihias dengan baik untuk menerima tamu dan sebagainya.[6]

Adapun yang berpendapat bahwa salon adalah sarana pelayanan umum untuk kesehatan kulit, rambut dan tubuh dengan perwatan secara manual, preparatif, aparatif dan dekoratid yang moderen maupun tradisional, tanpa tindakan operasi (bedah). [7]

Sehingga dapat disimpulkan bahwa salon tempat pelayanan umum di dalam ruangan yang sudah di atur dan dihias dengan baik untuk menerima tamu dalam hal ini pelanggan untuk bisa mendapatkan perawatan tubuh.

2.3.2. Pengertian Gaji dan Upah

"Gaji merupakan sejumlah pembayaran kepada pegawai yang diberi tugas administratif dan manajemen yang biasanya ditetapkan secara bulanan. Sedangkan upah merupakan imbalan yang diberikan kepada buruh yang melakukan pekerjaan kasar dan

lebih banyak mengandalkan kekuatan fisik, jumlah pembayaran upah biasanya ditetapkan secara harian atau berdasarkan unit pekerjaan yang diselesaikan."[8,p.95]

"Gaji merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh para karyawan yang mempunyai jenjang jabatan PNS, anggota TNI dan POLRI dan anggota pemerintah yang dibayarkan secara bulanan. Sedangkan upah merupakan penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada tenaga kerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan dan dinilai dalam bentuk uang sesuai dengan perjanjian kerja antara pengusaha dan pekerja termasuk tunjangan baik untuk pekerja sendiri maupun keluarganya."[9,p.8]

Dapat penulis simpulkan bahwa baik gaji maupun upah merupakan suatu sistem pembayaran atas jasa yang dilakukan seseorang berdasarkan pada perjanjian dengan suatu perusahaan yang mempekerjakannya.

2.3.2.1 Pengertian Sistem Penggajian

Sistem Penggajian merupakan langkah awal penerapan Manajemen Kepegawaian. Peraturan sistem penggajian harus disetujui baik oleh pimpinan maupun pegawai, sehingga tanggung jawab pelaksanaan sistem penggajian tidak banyak di tanggung oleh pemimpin saja.[10,p.56]

Penggajian diambil dari kata gaji, dimana pengertian gaji ini telah dibahas pada uraian diatas, istilah gaji biasanya digunakan untuk pegawai yang menerima hasil kerjanya dalam bentuk uang yang akan dibayarkan pada setiap bulan sekali.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem penggajian adalah seperangkat unsur yang saling berkaitan dan membentuk totalitas yang menentukan pemberian imbalan atas hasil kerja seseorang.

2.3.2.2. Fungsi Penggajian

Fungsi dari penggajian adalah sebagai berikut :

1. Pengalokasian sumber daya manusia secara efisien
2. Pemberian gaji yang baik bagi pegawai yang berprestasi akan mendorong pegawai lebih baik lagi untuk berprestasi
3. Penggajian yang baik mendorong perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal dan pegawai yang di pekerjakan adalah pegawai yang produktif
4. Mendorong pertumbuhan stabilitas ekonomi

2.3.3. Transaksi

"Secara umum transaksi dapat diartikan sebagai kejadian ekonomi/ keuangan yang melibatkan paling tidak 2 pihak (seseorang dengan seseorang atau beberapa orang lainnya) yang saling melakukan pertukaran, melibatkan diri dalam perserikatan usaha, pinjam meminjam atas dasar sama-sama suka ataupun atas dasar suatu ketetapan hukum atau syariah yang berlaku. Dalam sistem ekonomi yang paradigma Islami, transaksi harus dilandasi oleh aturan hukum-hukum Islam (syariah) karena transaksi adalah manifestasi amal manusia yang bernilai ibadah dihadapan Allah, yang dapat dikategoriakn menjadi 2 yaitu transaksi halal dan haram."[11,p.10]

"Pertukaran barang dan jasa antara (baik individu, perusahaan-perusahaan dan organisasi lain) kejadian lain yang mempunyai pengaruh ekonomi atas bisnis."[12,p.71]

Dapat penulis simpulkan bahwa transaksi merupakan suatu interaksi dua pihak individu dimana interaksi tersebut melibatkan suatu pertukaran barang dan jasa yang memiliki pengaruh ekonomi atas bisnis yang di landasi oleh aturan aturan hukum tertentu.

2.3.4. Metode Pengembangan Sistem

Desain penelitian ini dimodelkan dengan menggunakan model proses *prototype* merupakan suatu metode dalam pengembangan sistem yang menggunakan pendekatan terstruktur untuk membuat sesuatu program dengan cepat dan bertahap sehingga dapat segera dievaluasi oleh pemakai (*user*).

2.3.5. Analisis Dan Perancangan Sistem

Analisis sistem sangat bergantung pada teori sistem umum sebagai sebuah landasan konseptual. Tujuannya dalah untuk memperbaiki berbagai fungsi didalam sistem yang sedang berjalan agar menjadi lebih efisien ,mengubah sasaran sistem yang sedang berjalan,merancang atau mengganti output yang sedang digunakan,untuk mencapai tujuan yang sama dengan seperangkat input yang lain.

Tahapan dalam menganalisis sistem dalah sebagai berikut:

1. Definisi masalah (mencakup definisi input, proses, output dari sistem yang sedang berjalan dan sistem yang akan dibangun).
2. pahami sistem yang sedang berjalan tersebut dan buat definisinya (mendefinisikan input, proses, dan output).
3. Alternatif apa saja yang tersedia untuk mencapai semua tujuan dengan memperhatikan modifikasi sistem tersebut.
4. Pilih salah satu alternatif yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya.
5. Implementasikan alternatif terpilih dari sekian alternatif yang telah ditawarkan tersebut.
6. Mengevaluasi dampak yang ditimbulkan akibat semua perubahan yang dilakukan terhadap sistem.

2.3.6. Perancangan Sistem

Untuk dapat bisa melakukan langkah atau prosedur yang sesuai dengan yang diberikan oleh metode pengembangan sistem yang telah terstruktur ,maka dibutuhkan alat dan Alat-alat pengembangan sistem yang digunakan adalah suatu alat berbentuk grafis yang sifatnya berupa suatu bagan. Bagan adalah suatu alat berbentuk grafis yang sifatnya umum, yaitu dapat digunakan semua metodologi yang ada. [4,p.64]

1. Diagram konteks

Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke sistem atau output dari sistem. Ia akan memberikan gambaran tentang keseluruhan sistem. Sistem dibatasi oleh *boundary*. Dalam diagram konteks hanya ada satu proses. Tidak boleh ada store dalam diagram konteks.

2. Diagram Aliran Data (Data Flow Diagram)

DFD adalah diagram aliran data merupakan model dari sistem untuk menggambarkan pembagian sistem ke modul yang lebih kecil. Salah satu keuntungan menggunakan diagram aliran data adalah memudahkan pemakai atau *user* kurang menguasai bidang komputer untuk mengerti sistem yang dikerjakan. Simbol-simbol yang digunakan dalam diagram arus data yaitu :

a. Kesatuan Luar

Lingkungan luar yang mempengaruhi sistem merupakan kesatuan (*entity*) luar yang dapat berupa orang, organisasi atau sistem lainnya yang memberikan input atau menerima output dari sistem. Kesatuan luar disimbolkan dengan notasi kotak.

b. Arus Data

Menunjukkan arus dari data yang dapat berupa masukan untuk sistem. Arus data disimbolkan dengan garis panah dengan nama arus data dituliskan disamping garisnya.

c. Proses

Suatu kegiatan yang dilakukan sistem dari hasil arus data yang masuk untuk dihasilkan arus data yang akan keluar dari proses sistem. Proses disimbolkan dengan lingkaran atau kotak sudut tumpul dengan nama proses di dalamnya serta dengan nama bagian di dalamnya serta bagian yang memprosesnya.

d. Simpanan Data

Merupakan simpanan yang dapat berupa file atau database di sistem komputer, arsip, table dan lain-lain. Simpanan parallel yang tertutup di salah satu ujungnya.

3. Flowchart

Flowchart adalah bagan- bagan yang mempunyai arus yang menggambarkan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah. Flowchart disusun dengan simbol. Simbol ini di pakai sebagai alat Bantu menggambarkan proses didalam program.

4. Kamus Data

Kamus data berfungsi membantu pelaku sistem untuk mengartikan aplikasi secara *detail* dan mengorganisasi semua elemen data yang digunakan dalam system secara persis sehingga pemakai dan penganalisis sistem mempunyai dasar pengertian yang sama tentang masukan, keluaran, penyimpanan dan proses. Kamus data dibuat berdasarkan arus data dari DFD, arus data di DFD sifatnya adalah global hanya ditunjukan nama arus datanya saja. Kamus data terdiri dari :

1. Nama arus data
2. Alias
3. Bentuk data
4. Arus data
5. Penjelasan

2.3.7. Perancangan Basis Data

Basis data (*database*) adalah suatu pengorganisasian sekumpulan data yang saling terkait sehingga memudahkan aktivitas untuk memperoleh informasi. Basis data dimaksudkan untuk mengatasi masalah pada sistem yang memakai pendekatan berbasis berkas.[4,p.130]
Tahapan yang dilakukan adalah :

1. Normalisasi

Normalisasi adalah proses pengelompokan data elemen menjadi tabel yang menunjukkan entity dan relasinya yang membentuk struktur relasi yang baik.

2. ERD

ERD (*Entity Relationship Diagram*) adalah model konseptual yang mendeskripsikan hubungan antara penyimpanan (dalam DFD). ERD digunakan untuk memodelkan struktur data dan hubungan antar data. Dengan ERD, model dapat diuji dengan mengabaikan proses yang dilakukan.

3. Relasi Tabel

Relasi tabel adalah gambaran tentang hubungan yang terjadi antar tabel – tabel yang akan digunakan dalam program aplikasi pemecahan dari *flat file* yang menurut teknik normalisasi sehingga pemecahan tersebut memiliki sebuah kunci yang menghubungkan relasi datanya.

2.3.8. Pengujian Sistem

Langkah terakhir sebelum sistem/perangkat lunak diserahkan kepada user adalah melakukan pengujian(testing) terhadap sistem/perangkat lunak tersebut.

“pengujian pada dasarnya adalah menemukan dan menghilangkan kesalahan pada sistem/perangkat lunak yang akan diterapkan. Kesalahan tersebut dapat diakibatkan oleh beberapa hal utama, antara lain kesalahan saat spesifikasi sistem/perangkat lunak, kesalahan saat melakukan analisis permasalahan, kesalahan saat perancangan serta kesalahan saat implementasi.”[13,p.10]

Konsep kualitas sangat penting demi kepuasan pengguna dan pengembang. Untuk mencapai kualitas yang diharapkan dari sistem/perangkat lunak yang dikembangkan pada umumnya ada beberapa strategi pengujian yang dapat dilakukan.

1. *Black-Box Testing*

   Pada pengujian ini kita tidak perlu tahu apa yang sesungguhnya terjadi dalam sistem/perangkat lunak yang kita kembangkan. Kita menguji masukan dan keluarannya, artinya dengan berbagai masukan yang kita berikan, sistem/perangkat lunak memberikan keluaran yang kita harapkan.

2. *White-Box Testing*

   Pengujian jenis ini mengasumsikan spesifikasi logika sangat penting dan perlu dilakukan pengujian untuk menjamin sistem/perangkat lunak berfungsi dengan baik. Cara ynag dilakukan dalam pengujian ini yaitu :

   a. memeriksa semua fungsi dalam setiap objek dengan mengeksekusinya satu-persatu.

   b. memeriksa setiap alternatif yang mungkin dalam setiap objek.

3. *Top-DownTesting*

   Strategi pengujian ini berasumsi bahwa logika utama atau interaksi antarobjek perlu diuji lebih lanjut. Strategi ini sering kali dapat mendeteksi cacat, kesalahan atau kekurangan yang serius pada sistem/perangkat lunak.

4. *Bottom-Up Testing*

   Strategi pengujian ini dimulai dengan menguji rincian sistem kemudian beanjak ke tingkat yang lebih tinggi, misalkan dimulai dari menguji metoda-metoda dalam kelas, menguji setiap kelas serta interaksi antarkelas dan seterusnya hingga ke tingkat yang paling tinggi.

2.3.9. Perangkat Lunak Pendukung

Adapun perangkat lunak pendukung yang digunakan oleh penulis antara lain :

2.3.9.1. Sekilas Tentang NetBeans IDE 6.9.1

NetBeans IDE adalah IDE open source yang ditulis sepenuhnya dengan bahasa pemrograman Java menggunakan platform NetBeans. NetBeans IDE mendukung pengembangan semua tipe aplikasi Java (J2SE, web, EJB, dan aplikasi mobile). Fitur lainnya adalah sistem proyek berbasis Ant, kontrol versi, dan refactoring.Versi terbaru saat ini adalah NetBeans IDE 6.8 mengembangkan fitur-fitur Java EE yang sudah ada (termasuk Java Persistence support, EJB-3 dan JAX-WS). Sementara paket tambahannya, NetBeans Enterprise Pack mendukung pengembangan aplikasi perusahaan Java EE 5, meliputi alat desain visual SOA, skema XML, web service dan pemodelan UML. NetBeans C / C++ Pack mendukung proyek C / C++. [14,p.28]

Platform NetBeans memungkinkan aplikasi dibangun dari sekumpulan komponen perangkat lunak moduler yang disebut ‘modul’. Sebuah modul adalah suatu arsip Java (Java archive) yang memuat kelas-kelas Java untuk berinetraksi dengan NetBeans Open

API dan file manifestasi yang mengidentifikasinya sebagai modul. Aplikasi yang dibangun dengan modul-modul dapat dikembangkan dengan menambahkan modul-modul baru. Karena modul dapat dikembangkan secara independen, aplikasi berbasis platform NetBeans dapat dengan mudah dikembangkan oleh pihak ketiga secara mudah dan powerful.

2.3.9.2. Sekilas Tentang MYSQL

MYSQL adalah sebuah perangkat lunak sistem manajemen basis data (database management system) atau DBMS yang multitheard, multi-user, dengan 6 juta instalasi diseluruh dunia. Mysql ADB membuat Mysql menjadi perangkat lunak gratis dibawah lisensi GNU (General Public Lincese). Tetapi mereka juga menjual dibawah lisensi komersial untuk kasus-kasus dimana pengunaannya tidak cocok dengan pengguanaan GPL. Tidak sama dengan proyek-proyek Apache, dimana perangkat lunak yang dikembangkan oleh komunitas umum, dan hak cipta untuk kode sumber dimiliki oleh penulisnya masing-masing, MYSQL dimiliki dan disponsori oleh sebuah perusahaan komersial Swedia MySQL AB, dimana memegang hak cipta hampir atas semua kode sumbernya. Kedua orang Swedia dan Finlandia yang mendirikan MySQL AB adalah David Axmark dan Michael ”Monty” Widenius.

Selain itu MySQL memiliki beberapa keistimewaan, antara lain :

1. Portability

MySQL dapat berjalan secara stabil dalam beberapa sistem operasi seperti Windows, Linus, FreeDBS, Mac Os, X Server, Solaris, Amiga dan masih banyak lagi.

2. OpenSource

MySQL didistribusikan secara open source (gratis), dibawah lisensi GPL sehingga dapat digunakan secara cuma-cuma.

3. Multiuser

MySQL dapat digunakan oleh beberapa user dalam waktu yang bersamaan tanpa mengalami masalah atau konflik.

4. Perfomance tuning

MySQL memiliki kecepatan yang baik dalam menangani query sederhana, dengan kata lain dapat memproses lebih banyak SQL per satuan waktu.

5. Column type

MySQL memiliki tipe kolom yang sangat kompleks, seperti signed / unsigned integer, float, double, char, text, date, timestamp, dan lain-lain.

6. Command dan Function

MySQL memiliki operator dan fungsi secara penuh yang mendukung perintah Select dan Where dalam query.

7. Security

MySQL memiliki beberapa lapisan sekuritas seperti level subnetmask, nama host, dan izin akses user dengan sistem perizinan yang mendetail serta password terenkripsi.

8. Scalability dan limits

MySQL mampu menangani database dalam skala besar, dengan jumlah records lebih dari 50 juta dan 60 ribu tabel serta 5 milyar baris. Selain itu batas indeks yang dapat ditampung mencapai 32 indeks pada tiap tabelnya.

9. Connectivity

MySQL dapat melakukan koneksi dengan client menggunakan protocol TCP/IP, Unix soket (UNIX), atau Named Pipes (NT).

10. Clients dan tools

MySQL memiliki interface (antar muka) terhadap berbagai aplikasi dan bahasa pemrograman dengan menggunakan fungsi API (Application Programming Interface).

11. Struktur Tabel

MySQL dilengkapi dengan berbagai tool yang dapat digunakan untuk administrasi database, dan pada setiap tool yang ada disertakan petunjuk online.

2.3.9.3. Jasper i-Report 4.1.3

iReport merupakan produk OpenSource dari JasperReport. iReport adalah suatu tool yang sangat berguna untuk reporting yang paling popular di Java. Tool ini memudahkan kita untuk pembuatan laporan, dalam berbagai format dan memodifikasi laporan yang sangat komplek dengan chart format gambar, dan juga dalam bagian report lainnyaa. Didistribusikan dengan source code sesuai dengan General Public License (GNU).

BAB III
OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salon away, yang beralamat di Jl. Cihanjuang no.104 Cimahi. Berikut sejarah, visi dan misi, struktur organisasi dan deskripsi tugas di salon away.

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Salon away berdiri pada bulan desember tahun 2014, berawal dari pengajuan resign pemilik salon away tersebut pada tempat bekerjanya terdahulu di salon anne, kemudian away sebagai pengaju resign memaparkan alasan pengunduran dirinya dari salon anne yaitu ingin membuka usaha salon sendiri, mendengar keinginan tersebut pemilik salon anne merasa senang dan mendorong keinginan away yang ingin mengembangkan usahanya sendiri. Bentuk dorongan yang di tunjukan pemilik salon anne yaitu dengan memberikan bantuan kepada away untuk penyedian alat yang dibutuhkan, dengan memberikan potongan harga dan cicilan yang murah untuk pembelian alat alat salon, serta membimbing para pelanggan away yang berada di salon anne tersebut untuk bisa medapatkan treatment di salon away, sehingga membuat para pelanggan away berdatangan dan menjadi pelanggan salon away, yang membuat usaha jasa salon away itu sendiri bisa berjalan dengan baik dan berkembang hingga saat ini.

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Salon away memiliki visi, diantaranya :

1. HARAJUKU (Harapan Maju Karena Mutu).
2. TAMPAN (Tampang Panutan).
3. G'lis (Gaya dan Modis)

Adapun misi salon away antara lain :

1. Memberikan pelayanan terbaik kepada para pelanggan.
2. Menyediakan segala kebutuhan pelanggan.
3. Memperbaiki segala bentuk kekurangan demi meningkatkan mutu kerja.
4. Mensejahterakan para pegawai.

3.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Adapun struktur organisasi dari salon away adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1. *Struktur organisasi salon away*
Sumber : salon away

3.1.4. Deskripsi Tugas

Deskripsi Tugas di salon away adalah sebagai berikut :

1. Head Store
   Head Store bertanggung jawab atas semua kegiatan yang berlangsung di salon away serta bertugas untuk mencari ide dalam pengembangan salon away .
2. Resources
   Resources sendiri memiliki tugas dalam melakukan pengelolaan keuangan yang di laporkan bagian kasir atas semua transaksi yang dilakukan dengan pelanggan dan juga transaksi penggajian para pegawai.
3. Kasir

Kasir memiliki tugas mengelola uang transaksi yang dilakukan dengan pelanggan yang kemudian hasil transaksi tersebut dilaporkan kebagian keuangan.

4. Operator
   Operator bertugas melakukan treatment atau perawatan kepada pelanggan yang meminta pelayanan terhadap salon serta bertanggung jawab atas kebersihan di salon.

3.2. Metode Penelitian

Metode berarti jalan atau cara. Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.

3.2.1. Desain Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian *Action* dan *Descriptive*. Karena penulis melakukan penelitian survey pada objek penelitian, penulis juga terlibat secara langsung dalam pembuatan sistem.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mendapatkan data dan informasi dari salon away. Wawancara adalah teknik mengumpulkan data secara tatap muka langsung dengan narasumber yang berhubungan dengan sistem. Sedangkan Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan fakta/data dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data data yang akurat dan sesuai, agar sistem yang dirancang sesuai dengan kebutuhan sehingga dalam pemanfaatan sistem tersebut lebih efektif.

3.2.2.1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data hasil penelitian yang didapat penulis saat melakukan penelitian di salon away. Data primer yang di peroleh penulis dalam penelitian ini yaitu dengan cara :

Wawancara dengan pengguna sistem yang ada dan yang terlibat di dalamnya dengan menanyakan beberapa pertanyaan tertentu, antara lain:

a. “Bagaimana Jalannya proses bisnis di salon away?”
b. “Apa yang menjadi kendala dalam menjalankan proses bisnis?”
c. “Apa yang menjadi alasan dalam penggunaan sistem yang ada?”

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder penulis dapatkan dari dokumen yang telah tersedia serta arsip arsip yang ada di salon away serta pedoman lainnya yang berhubungan dengan sistem yang ingin dibuat. Dokumen tersebut terdiri dari :

1. Copy laporan transaksi lama salon.
2. Buku komputer dan masyarakat.
3. Draft tugas akhir lama penulis.
4. Website

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Penelitian ini juga dilakukan berdasarkan metode pendekatan dan pengembangan sistem. Adapun metode yang digunakan adalah :

3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Dalam penelitian ini, penulis memilih memakai metode pendekatan terstruktur. Metode pendekatan ini memiliki beberapa tools dan teknik-teknik yang dapat membantu

penulis dalam merancang sistem informasi penggajian dan transaksional di salon away. Tools dan teknik yang digunakan dalam metode pendekatan ini antara lain :

1. Flowmap
2. Diagram Konteks
3. DFD
4. Kamus data
5. Metode pendekatan secara visual
6. Perlakukan terhadap sistem dikerjakan secara paralel

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode Pengembangan Sistem yang digunakan adalah *Prototype*. Karena metode ini mengacu pada kepuasan user. Dan tahapan bisa dikerjakan secara berulang. Berikut adalah tahapan-tahapan prototype :

Gambar 3.2 Pengembangan sistem *Prototype*
Sumber : **Pressman Roger . S, 2002, [15]**

1. **Mendengarkan pengelola untuk mengetahui kebutuhan sistem**, mengacu pada permintaan pelanggan terhadap sistem yang ada untuk bisa memenuhi segala kebutuhan dan kekurangan sistem tersebut.
2. **Membangun dan memperbaiki sistem yang ada**, bertujuan memenuhi permintaan kebutuhan. Segala kebutuhan dalam membangun sistem dipersiapkan pada tahap ini serta memperbaiki kekurangan dari pemenuhan kebutuhan sistem itu sendiri.
3. **Pengguna sistem menguji coba sistem yang baru,** seluruh pihak yang terlibat di dalam sistem mengevaluasi apakah sistem yang telah dibuat sesuai dengan yang diinginkan atau tidak.

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Penelitian ini juga menggunakan beberapa alat bantu analisis dan perancangan, diantaranya :

1) Flow Map

Flowmap merupakan penggambaran secara grafik dari langkah – langkah dan urutan prosedur dari suatu program. *Flowmap* membantu penulis untuk memecahkan masalah kedalam segmen yang lebih kecil dan menolong dalam menganalisis alternatif pengoperasian.

2) Diagram Kontek

Diagram kontek adalah suatu diagram alir tingkat tinggi yang menggambarkan seluruh jaringan, masukan dan keluaran. Sistem yang dimaksud adalah untuk menggambarkan sistem yang sedang berjalan. Mengidentifikasikan awal dan akhir data awal dan akhir yang masuk dan keluaran sistem.

3) Data Flow Diagram

Data Flow Diagram atau sering disingkat DFD adalah perangkat-perangkat analisis dan perancangan yang terstruktur sehingga memungkinkan peng-analis sistem memahami sistem dan subsistem secara *visual* sebagai suatu rangkaian aliran data yang saling berkaitan.

4) Kamus Data

Kamus data berfungsi membantu pelaku sistem untuk mengartikan aplikasi secara *detail* dan mengorganisasi semua elemen data yang digunakan dalam sistem secara

persis sehingga pemakai dan penganalisis sistem mempunyai dasar pengertian yang sama tentang masukan, keluaran, penyimpanan dan proses.

5) Perancangan Basis Data

a. Normalisasi

Merupakan proses yang menggunakan pendekatan formal untuk menelaah dan kemudian mengelompokkan data item ke bentuk yang lebih baik. Ada beberapa bentuk normalisasi antara lain :

Normalisasi I

Bentuk normal I sebagai relasi yang tidak mengandung group ulang *(repeating group).*

Normalisasi II

Sebuah relasi dalam bentuk normal II, jika relasi tersebut dalam bentuk normal I serta seluruh atribut (bukan *primary key*) tergantung secara fungsional sepenuhnya pada *primary key* (tidak hanya tergantung pada sebagian *primary key*).

Normalisasi III

Suatu relasi dalam normal III, jika relasi tersebut sudah dalam bentuk normal II dan setiap atribut tidak tergantung secara transitif pada *primary key.*

Normalisasi IV

Suatu relasi disebut dalam normal IV, jika relasi tersebut sudah dalam bentuk normal III dan seluruh atribut yang bukan primary key tidak tergantung bernilai banyak (*multivalued dependencies*).

b. Tabel Relasi

Relasi adalah hubungan antara tabel yang mempresentasikan hubungan antar objek di dunia nyata. Relasi merupakan hubungan yang terjadi pada suatu tabel dengan lainnya yang mempresentasikan hubungan antar objek di dunia nyata dan berfungsi untuk mengatur operasi suatu *database.*

3.2.4. Pengujian *Software*

Pengujian *software* adalah suatu proses pelaksanaan suatu program dengan tujuan menemukan suatu kesalahan. Pengujian *software* ini bertujuan untuk mendesain *test* yang secara sistematik membongkar jenis kesalahan dengan usaha dan waktu minimum. Pengujian sistem yang digunakan dengan metode pengujian *black box*.

Pengujian *software* dengan metode *black box* ini tidak termasuk kepada data *internal* dan algoritmanya, sehingga waktu yang dibutuhkan lebih cepat. Pengujian ini juga berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak.

3.3. Analisis Sistem Yang Berjalan

Analisis sistem yang sedang berjalan merupakan suatu penggambaran terhadap sistem yang ada dan sedang berjalan disuatu instansi tertentu baik secara keseluruhan bagian dalam instantsi ataupun hanya beberapa bagian ataupun sub bagian yang ada didalam instansi tersebut. Analisis sistem ini bertujuan untuk mengetahui lebih jelas bagaimana cara kerja sistem yang akan dikembangkan tersebut dan masalah apa saja yang dihadapi sistem untuk dapat dijadikan usulan peracangan sistem. Analisis yang berjalan dilakukan secara berurutan kejadian yang ada dan fungsi pada bagian bagian tertentu, salah satu cara agar mudah dalam menganalisis sistem yang sedang berjalan penggambaran sistem tersebut dibantu dengan pembuatan flowmap (diagram alir), context diagram (diagram

konteks), maupun data flow diagram (diagram alir data) agar mudah dalam menganalisa semua proses data yang berjalan.

3.3.1. Analisis Dokumen

Analisis Dokumen digunakan untuk menganalisis dokumen yang digunakan dalam sistem yang sedang berjalan. Dalam hal ini dokumen yang berada didalam sistem informasi penggajian dan transaksional di salon away adalah sebagai berikut :

1. Nama Dokumen : Nota
   Sumber : Kasir
   Rangkap : 2
   Deskripsi : Sebagai bukti transaksi
   Atribut : No, Jenis Treatment, Harga, Jumlah, Total
2. Nama Dokumen : Laporan Transaksi
   Sumber : Bagian Keuangan
   Rangkap : 1
   Deskripsi : Merupakan laporan keseluruhan transaksional yang terjadi
   Atribut : Nama Transaksi, Operator, Jumlah transaksi
3. Nama Dokumen : Data Gaji Karyawan
   Sumber : Bagian Keuangan
   Rangkap : 2
   Deskripsi : Merupakan data gaji karyawan berdasarkan jumlah transaksi yang dilakukan
   Atribut : No Karyawan, Nama Karyawan, Tanggal Jumlah Transaksi, Akumulasi Gaji,
4. Nama Dokumen : Laporan Gaji Karyawan
   Sumber : Bagian Keuangan
   Rangkap : 1
   Deskripsi : Laporan penggajian seluruh karyawan di salon
   Atribut : No Karyawan, Nama Karyawan, Tanggal Jumlah Transaksi, Akumulasi Gaji,

3.3.2. Analisis Prosedur Yang Sedang Berjalan

Analisis prosedur yang sedang berjalan pada sistem informasi penggajian dan transaksional di salon away, bertujuan untuk mengetahui lebih jelas bagaimana cara kerja sistem tersebut dan masalah yang di hadapi sistem untuk dapat di jadikan landasan usulan perancangan analisis sistem yang sedang berjalan yang di lakukan berdasarkan urutan kejadian yang ada dan dari urutan kejadian tersebut dapat di buat diagram alir*(flowmap)*, prosedur sistem informasi penggajian dan transksional di salon away di deskripsikan sebagai berikut :

Prosedur transaksional di salon away

1. Kasir menanyakan treatment apa yang ingin dilakukan oleh pelanggan.
2. Bagian kasir mengkonfirmasi ketersediaan operator yang bisa melakukan treatment.
3. Bila ada operator kosong kasir mengarahkan pelanggan pada operator tersebut lalu membuatkan data transaksi, namun bila tidak ada operator yang tersedia kasir meminta pelanggan menunggu.
4. Setelah treatment selesai kasir membuatkan nota pembayaran untuk pelanggan

5. Hasil seluruh transaksi setiap harinya di serahkan kepada bagian resources untuk di buatkan laporan transaksinya.
6. Setelah laporan transaksi dibuat kemudian bagian resources melaporkan kepada pengelola salon.

Prosedur pengajian di salon away

1. Setiap akhir bulan bagian resources merekapitulasi seluruh transaksi yang terjadi selama satu bulan terakhir.
2. Bagian resources mengelompokan transaksi berdasarkan masing masing operator dan menghitung jumlah banyaknya transaksi di kalikan RP.5000,-
3. Bila jumlah transaksi di kalikan Rp.5000,- melebihi Rp.1.200.000,- maka gaji yang akan diserahkan pada pegawai adalah yang melebihi Rp.1.200.000,- tersebut dan bila tidak melebihi maka gaji yang akan di terima oleh pegawai adalah Rp.1.200.000,-
4. Bagian resources membuat laporan penggajian bulan tersebut.
5. Laporan penggajian yang telah di buat kemudian di laporkan kepada pengelola salon untuk di validasi.

3.3.2.1. FlowMap

Gambar 3.3 Flowmap prosedur transaksional di salon away
Gambar 3.4 Flowmap prosedur penggajian di salon away

3.3.2.2. Diagram Konteks

Gambar 3.5 Diagram kontek sistem informasi penggajian dan transaksional salon away yang sedang berjalan

3.3.2.3. Data Flow Diagram

DFD Level 0

Gambar 3.6 Data Flow Diagram sistem informasi penggajian dan transaksional salon away yang sedang berjalan

DFD Level 1 Proses 1

Gambar 3.7 Data Flow Diagram Level 1 sistem informasi transaksional di salon away yang sedang berjalan

DFD Level 1 Proses 2

Gambar 3.8 Data Flow Diagram Level 1 sistem informasi penggajian di salon away yang sedang berjalan

3.3.3. Evaluasi Sistem Yang Sedang Berjalan

Berdasarkan hasil analisa penulis terhadap sistem pengolahan data informasi yang sedang berjalan dalam proses sistem informasi transaksional dan penggajian di salon away masih banyak kekurangan, setelah mengetahui sistem yang ada saat ini, penulis meyimpulkan bahwa :

	Permasalahan Sistem Yang Berjalan	Solusi	Bagian
1	Rentannya akan kesalahan pada antrian waiting list pelanggan karena hanya mengandalkan daya ingat saja, yang menimbulkan ketidakpuasan pelanggan terhadap pelayanan di salon.	Komputerisasi merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut karena waiting list akan diurukan berdasakan kedatangan sehingga antrian waiting list tertata secara berurut.	Transaksi
2	Keamanan data kurang terjamin karena dilakukan dengan pembukuan yang rentan terhadap kerusakan fisik maupun kehilangan.	Sistem komputerisasi ini menyediakan aplikasi yaitu database yang menjamin keamanan data data yang ada serta menjaga integritas data tersebut, dari kerusakan atau kehilangan karena ada sistem back up data.	Transaksi dan Penggajian
3	Proses validasi transaksi rentan akan manipulasi karena tidak adanya salinan data yang di miliki pihak lain selain resouces	Sistem database bisa menjadi wadah untuk menghindari manipulasi karena dengan batasan tertentu user seperti resources tidak dapat merubah data secara langsung di database.	Transaksi dan Penggajian
4	Dalam pembuatan laporan aktifitas sistem baik data ataupun informasi lainnya proses manual selain memakan waktu juga menghabiskan tenaga karena harus melakukan rekap ulang terhadap semua transaksi yang terjadi, selain itu bilamana mengalami kendala yang di karenakan salah perhitungan, maka dari itu perhitungan harus di ulangi dari awal lagi.	Seluruh aktifitas yang dilakukan sistem akan di cover dan langsung dibuatkan berbagai macam laporan yang diperlukan merupakan salah satu solusi terbaik dalam pengaplikasian sistem yang berbasis komputerisasi sehingga tidak perlu lagi repot melakukan rekap ulang dan tidak akan mengalami kesalahan dalam proses perhitungan laporan.	Transaksi dan Penggajian

BAB IV
HASIL PENELITIAN

4.1. Perancangan Sistem

Perancangan sistem ini dilakukan guna mempermudah pengembangan sistem informasi penggajian dan transaksional di salon away. Perancangan sistem ini dapat memudahkan penulis dalam melakukan analisa dan pengembangan sistem di salon away sehingga dapat dibentuk sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan serta mudah digunakan oleh semua yang terlibat didalam sistem yang dijalankan.

4.1.1. Tujuan Perancangan Sistem

Perancangan sistem ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci tentang pengembangan sistem yang akan dibuat kepada pengguna. Dengan perancangan sistem ini juga bertujuan untuk membuat sistem informasi salon yang diperlukan. Yang dapat memberikan solusi untuk permasalahan yang sering terjadi serta menanggulanginya dengan efektif.

4.1.2. Gambaran Umum Sistem yang Diusulkan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, penulis merancang sistem informasi penggajian dan transaksional di salon away yang baru. Dalam sistem yang diusulkan tersebut, terdapat beberapa perubahan terutama pada penyimpanan data dan pembuatan laporan transaksi dan penggajiannya.

Adapun gambaran umum sistem yang diusulkan adalah sebagai berikut:

1. Perancangan prosedur (Flow Map, Diagram Konteks, DFD, Kamu Data).
2. Perancangan basis data (Normalisasi, Relasi, ERD, Struktur, Kodifikasi).
3. Perancangan antar muka (Struktur Menu, Perancangan Input dan Output).

4.1.3. Perancangan Prosedur yang Diusulkan

Dalam merancang sistem informasi ini, penulis menambahkan beberapa prosedur baru pada sistem yang sudah dijalankan di salon secara keseluruhan. Sehingga ada prosedur baru yang diterapkan namun tidak ada perubahan yang signifikan sehingga prosedur yang lainnya tetap sama seperti sebelumnya. Gambaran mengenai prosedur sistem informasi yang telah dirancang ini akan terlihat jelas pada *flowmap*, diagram kontek dan DFD berikut :

4.1.3.1. *Flow Map* yang diusulkan

Gambar 4.1 Flowmap prosedur transaksional yang diusulkan
Gambar 4.2 Flowmap prosedur penggajian yang diusulkan

4.1.3.2. Diagaram Konteks yang diusulkan

Gambar 4.3 Diagram kontek sistem informasi transaksional dan penggajian di salon away yang diusulkan

4.1.3.3. Data Flow Diagram yang diusulkan

DFD Level 0

Gambar 4.4 Data Flow Diagram level 0 sistem informasi salon yang diusulkan

DFD level 1 Proses 1

Gambar 4.5 DFD level 1 Proses 1 sistem informasi salon yang diusulkan

DFD level 1 Proses 2

Gambar 4.6 DFD level 1 Proses 2 sistem informasi salon yang diusulkan

4.1.3.4. Kamus Data

1. Nama Arus Data : Treatment
   Alias : -
   Aliran Data : Pelanggan – Proses 1.1
   Proses 1.1 – Proses 1.2
   Proses 1.1 – Proses 1.3
   Proses 1.2 – Pelanggan
   Proses 1.3 – Pelanggan
   Deskripsi : Berisi data transaksi dengan pelanggan
   Atribu : NoTransaksi, NoPembayaran, NamaPelanggan, Total, NamaOperator,JenisTreatment
2. Nama Arus Data : Laporan Transaksi
   Alias : -
   Aliran Data : Proses 1.3 - Arsip Transaksi
   Arsip Transaksi – Proses 1.4
   Proses 1.4 – Pengelola Salon
   Deskripsi : Bukti transaksi salon
   Atribut : NoTransaksi, NoPembayaran, NamaPelanggan, Total, NamaOperator,JenisTreatment
3. Nama Arus Data : Data Karyawan
   Alias : -
   Aliran Data : Proses 2.1 – Arsip Data Karyawan
   Deskripsi : Data Karyawan Salon
   Atribut : IdKaryawan, Nama, Posisi
4. Nama Arus Data : Pengajuan Gaji
   Alias : -
   Aliran Data : Pegawai – Proses 2.2
   Arsip Data Karyawan – Proses 2.2
   Proses 2.2 – Proses 2.3
   Proses 2.3 – Proses 2.4
   Proses 2.4 – Proses 2.5
   Proses 2.4 – Proses 2.6
   Proses 2.5 – Pegawai
   Proses 2.6 – Pegawai
   Proses 2.5 – Arsip Data Gaji
   Proses 2.6 – Arsip Data Gaji
   Deskripsi : Slip Pengajuan Gaji
   Atribut : Id,Karyawan Nama, IdKehadiran, IdDataGaji
5. Nama Arus Data : Data Kasbon
   Alias : -
   Aliran Data : Pegawai – Proses 2.7
   Arsip Data Karyawan – Proses 2.7
   Proses 2.7 – Proses 2.8
   Proses 2.7 – Proses 2.9

Proses 2.8 – Pegawai
Proses 2.9 – Pegawai
Proses 2.9 – Arsip Kasbon

Deskripsi : Berisi Data Kasbon
Atribut : IdKasbon, IdKaryawan, Nama, Jumlah

6. Nama Arus Data : Laporan Penggajian
   Alias : -
   Aliran Data : Arsip Data Gaji – Proses 2.11
   Proses 2.11 – Pengelola Salon

   Deskripsi : Berisi Laporan Penggajian
   Atribut : Id,Karyawan Nama, IdKehadiran, IdDataGaji
7. Nama Arus Data : Laporan Kasbon
   Alias : -
   Aliran Data : Arsip Data Kasbon – Proses 2.10
   Proses 2.10 – Pengelola Salon
   Deskripsi : Berisi Laporan Kasbon
   Atribut : IdKasbon, IdKaryawan, Nama, Jumlah

4.1.4. Perancangan Basis Data

4.1.4.1. Normalisasi

a. Bentuk Tidak Normal
{IdKaryawan,Nama,Posisi,Alamat,NoTelp,TempatLahir,TanggalLahir,Kel,IdPosisi,NamaPosisi,Desk,IdTreatment,JenisTreatment,IdTransaksi,Tanggal,JenisTransaksi,Operator,NamaOperator,Pelanggan,Harga,Total,IdPembayaran,Tanggal,NamaPelanggan,Operator,Total,Bayar,Kembali,IdKehadiran,Tanggal,JumlahKehadiran,JumlahHari,Ketidakhadiran,Toleransi,AkumulasiKehadiran,IdKasbon,Tanggal,NamaKaryawan,IdKaryawan,KasbonLama,JumlahKasbon,AkumulasiKasbon,IdDataGaji,Tanggal,IdKaryawan,NamaKaryawan,JumlahTreatment,Pertreatment,Pendapatan,GajiYangDidapatGajiYangDiterima,Potongan}

b. Normalisasi Bentuk Pertama
{IdKaryawan,Nama,Posisi,Alamat,NoTelp,TempatLahir,TanggalLahir,Kel,IdPosisi,NamaPosisi,Desk,IdTreatment,JenisTreatment,IdTransaksi,Tanggal,JenisTransaksi,Pelanggan,Harga,Total,IdPembayaran,Bayar,Kembali,IdKehadiran,JumlahKehadiran,JumlahHari,Ketidakhadiran,Toleransi,AkumulasiKehadiran,IdKasbon,KasbonLama,JumlahKasbon,AkumulasiKasbon,IdDataGaji,JumlahTreatment,Pertreatment,Pendapatan,GajiYangDidapatGajiYangDiterima,Potongan}

c. Normalisasi Bentuk Kedua
   Karyawan = {`IdKaryawan`, `Nama`, `Kontak`, `Posisi`, `JenisKelamin`, `TempatLahir`, `TanggalLahir`, `Agama`, `Domisili`, `Alamat’}
   Transaksi = {`NoNota`, `Tanggal`, `NamaKaryawan`, `IdKaryawan`, `NamaPelanggan`, `Total`}
   Kasbon = {`IdKasbon`, `Tanggal`, `IdKaryawan`, `Nama`, `Kehadiran`, `KasbonLama`, `JumlahKasbon`, `KasbonAkumulasi`}

Penggajian	=	{`IdDataGaji`, `Tanggal`, `IdKehadiran`, `Nama`, `Posisi`, `GajiSOP`, `JumlahTransaksi`, `Pertransaksi`, `Pendapatan`, `GajiYangDidapat`}
Status	=	{`IdStatus`, `IdKaryawan`, `Nama`, `Posisi`, `Tanggal`, `Status`}

d. Normalisasi Bentuk Ketiga

karyawan	=	{`IdKaryawan*`,`Nama`, `Kontak`, `Posisi`, `JenisKelamin`,`TempatLahir`,`TanggalLahir`, `Agama`, `Domisili`, `Alamat'}
treatment	=	{`IdTreatment*`, `JenisTreatment`, `Harga`, `Deskripsi`}
datagaji	=	{`IdDataGaji*`, `Tanggal`, `IdKehadiran`, `Nama`, `Posisi`, `GajiSOP`, `JumlahTransaksi`, `Pertransaksi`, `Pendapatan`, `GajiYangDidapat`}
datatransaksi	=	{`NoNota*`, `Tanggal`, `NamaPelanggan`, `NamaKaryawan`, `Total`}
detailtransaksi	=	{`NoNota**`, `JenisTreatment`, `Harga`}
detilkasbon	=	{`IdKasbon**`, `Tanggal`, `IdKaryawan`, `Nama`, `JumlahKasbon`}
detilkehadiran	=	{`IdKehadiran`, `IdKaryawan`, `Nama`, `Posisi`}
detilstatus	=	{`IdStatus`, `Tanggal`, `Nama`, `Status`}
kasbon	=	{`IdKasbon*`, `Tanggal`, `IdKaryawan`, `Nama`, `Kehadiran`, `KasbonLama`, `JumlahKasbon`, `KasbonAkumulasi`}
kehadiran	=	{`IdKehadiran*`, `IdKaryawan`, `Nama`, `Posisi`, `Tanggal`, `JumlahHari`, `Kehadiran`, `Toleransi`, `AkumulasiTH`, `PotonganGaji`}
posisi	=	{`KodePosisi*`, `Posisi`, `Gaji`, `Deskripsi`}
rinciantransaksi	=	{`NoNota`, `Total`, `Bayar`, `Kembali`}
user	=	{`Username`, `Password`, `Bagian`}
status	=	{`IdStatus*`, `IdKaryawan`, `Nama`, `Posisi`, `Tanggal`, `Status`}
transaksi	=	{`NoNota*`, `Tanggal`, `NamaKaryawan`, `IdKaryawan`, `NamaPelanggan`, `Total`}
wl	=	{`NoAntri*`, `NamaPelanggan`, `Tanggal`, `Operator`}

4.1.4.2. Relasi Tabel

Relasi tabel berfungsi untuk menggambarkan hubungan antar tabel didalam sebuah database pada suatu sistem tertentu. Didalam penerapannya relasi tabel akan menjelaskan gambaran secara umum bagaimana keterkaitan antar sebuah kelompok data di dalam tabel yang terdapat pada suatu proses bisnis saling terikat dan tidak bisa dipisahkan antara satu tabel dengan tabel yang lainnya, yang bertujuan untuk mempermudah perancangan sistem informasi yang akan dibuat. Selain mempermudah dalam perancangan sistem relasi tabel pun mempermudah user untuk membaca sistem yang akan dirancang sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam penggunaan sistem nantinya.

Berikut dibawah ini adalah merupakan relasi tabel dari sistem informasi dari salon.

Gambar 4.7 Relasi Tabel Transaksi dan Penggajian

4.1.4.3. Entity Relationship Diagram

Entity relational diagram merupakan pengorganisasian data, dimana diagram ini akan memperlihatkan hubungan entitas yang terdapat di dalam sistem.
Sama dengan halnya relasi tabel, yang membedakan entity relationship diagram dengan relasi tabel adalah entity relationship diagram merupakan gambaran secara umum terhadap entitas atau pengguna dari sistem yang terlibat di dalam proses bisnis salon away secara langsung sedangkan tabel relasi merupakan keterlibatan datanya dalam bentuk tabel. Berikut adalah entity relational diagram dari sistem informasi penggajian dan transaksional di salon away.

Gambar 4.8 Entity Relationship DiagramTransaksional dan Penggajian

4.1.4.4. Struktur File

Dalam merancang suatu sistem informasi diperlukan struktur file untuk mempermudah pencarian data. Berikut struktur file sistem informasi salon away.

Tabel 4.1 Tabel Karyawan
Nama *File* : karyawan
Primary Key : IdKaryawan

Tabel 4.2 Tabel Data Gaji
Nama *File* : datagaji
Primary Key : IdDataGaji

Tabel 4.3 Tabel Data Transaksi
Nama *File* : datatransaksi
Primary Key : NoNota

Tabel 4.4 Tabel Detail Kehadiran
Nama *File* : detailkehadiran
Primary Key :

Tabel 4.5 Tabel Detail Transaksi
Nama *File* : detailtransaksi
Primary Key : NoNota

Tabel 4.6 Tabel Detail Kasbon
Nama *File* : detailkasbon
Primary Key : -

Tabel 4.7 Tabel Kasbon
Nama *File* : kasbon
Primary Key : IdKasbon

Tabel 4.8 Tabel Kehadiran
Nama *File* : kehadiran
Primary Key : IdKehadiran

Tabel 4.9 Tabel Penggajian
Nama *File* : penggajian
Primary Key : KodeStrukGaji

Tabel 4.10 Tabel Posisi
Nama *File* : posisi
Primary Key : IdPosisi

Tabel 4.11 Tabel Rincian Transaksi
Nama *File* : rinciantranskasi
Primary Key : NoNota

Tabel 4.12 Tabel Status
Nama *File* : Status
Primary Key : IdStatus

Tabel 4.13 Tabel User
Nama *File* : user
Primary Key : Username

Tabel 4.14 Tabel Transaksi
Nama *File* : transaksi
Primary Key : NoNota

Tabel 4.15 Tabel Treatment
Nama *File* : treatment
Primary Key : IdTreatment

Tabel 4.16 Tabel Waiting List
Nama *File* : wl
Primary Key : NoAntri

4.1.4.5. Kodifikasi

Dalam menggunakan suatu sistem, dibutuhkan kodefikasi untuk asi suatu objek. Sehingga dapat memudahkan kita untuk melakukan pencarian data.

Dalam sistem informasi ini, kodefikasi digunakan pada transaksi transaksi yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya, kodefikasi dalam sistem ini dapat dilihat sebagai berikut.

1. IdKaryawan
   KPLTTTTTTTT → KOL20161110
   Keterangan :

Huruf K pada digit pertama merupakan penanda sebagai kode dari Karyawan, untuk kode L data tersebut diperoleh dari huruf depan jenis kelamin dari karyawan tersebut, sedangkan untuk kode P diperoleh dari posisi atau jabatan karyawan, dan untuk kode T diperoleh dari tanggal dimana karyawan terdaftar.

2. IdTreatment
   JTRTTTTTTTTN→ JTR201611101
   Keterangan :
   Huruf JTR pada id treatment menandakan kode untuk jenis treatment sedangkan huruf T menandakan tanggal kapan treatment itu diisi dan huruf N menandakan nomor urut memasukan treatment tersbut di hari yang sama.
3. IdPosisi
   PNTTTTTTTT→ PH20161011
   Keterangan :
   Kode P pada digit pertama merupakan penanda dari posisi sedangkan N menandakan jenis posisi atau jabatan yang ada untuk kode T data diperoleh dari tanggal melakukan pengisian tersebut.
4. IdStatus
   SNITTTTTTTT→ SWK20161101
   Keterangan :
   Kode S pada digit pertama menandakan status kemudian untuk kode huruf N menandakan nama karyawan yang melakukan absensi untuk huruf I menandakan id karyawan tersebut dan untuk huruf T menandakan tanggal dilakukannya absensi tersebut
5. NoNota
   TRSTTTTTTTTN→ TRS201611011
   Keterangan :
   Pada kode TRS menunjukan bahwa kode tersbut diambil dari kata transaksi untuk kode huruf T di ambil dari tanggal dilakukannya transkasi tersebut sedangkan untuk kode N diambil dari nomor urut dilakukannya transaksi tersebut.
6. IdKehadiran
   IDKTTTTTTTTN → IDK201610101
   Kode IDK diambil dari kata id kehadiran untuk kode T merupakan tanggal dilakukannya akumulasi kehadiran sedangkan untuk huruf N di ambil dari nomor urut dilakukannya pengecekan kehadiran tersebut.
   Keterangan :
7. IdKasbon
   KASTTTTTTTTN→ KAS201610101
   Keterangan :
   Kode KAS diambil dari kata kasbon sedangan untuk kode T merupakan tanggal saat melakukan transaksi tersebut dan N untuk kode nomor urut terjadinya transaksi.
8. IdDataGaji
   IDGTTTTTTTTN → IDG201610111
   Keterangan :

Kode IDG diambil dari kata id data gaji sedangan untuk kode T merupakan tanggal saat melakukan transaksi tersebut dan N untuk kode nomor urut terjadinya transaksi.

4.2. Perancangan Antar Muka

Perancangan antar muka ini dibuat untuk memudahkan *user* dalam menggunakan sistem. Melalui gambar-gambar, *user* akan mengetahui proses *input* dan *output* dalam sistem.

4.2.1. Struktur Menu

Dalam perancangan sistem informasi ini, dibutuhkan perancangan struktur menu yang menggabungkan beberapa bagian. Adapun struktur menu yang dirancang penulis adalah sebagai berikut :

Gambar 4.9 Struktur Menu

4.2.2. Perancangan Input

Perancangan *input* ini bagian penginputan data atau informasi yang akan diolah. Perancangan *input* dalam sistem informasi ini adalah sebagai berikut.

1. Form Login
   Form ini merupakan form dimana persetujuan antara user dengan sistem untuk bisa digunakan dengan memasukan username dan password yang tepat dengan apa yang sistem butuhkan.

Gambar 4.10 Login

2. Form Karyawan
   Merupakan form yang menyimpan semua data karyawan.

Gambar 4.11 Karyawan

3. Form Transaksi
   Form ini merupakan form masukan inputan transaksi yang dilakukan ketika pelanggan ingin di treatment.

Gambar 4.12 Transaksi

4. Form Pembayaran
   Form ini berfungsi sebagai inputan pembayaran transkasi.

Gambar 4.13 Pembayaran transaksi

5. Form Penggajian
   Form ini disediakan untuk memproses inputan untuk penggajian karyawan.

Gambar 4.14 Penggajian

6. Form Kehadiran
   Form yang memproses akumulasi kehadiran karyawan di salon.

Gambar 4.15 Kehadiran

7. Form kasbon
   Form yang memproses inputan kasbon karyawan.

Gambar 4.16 Kasbon

8. Form Treatment
   Form yang menghimpun jenis treatment yang ada di salon.

Gambar 4.17 Treatment

9. Form Posisi
   From ini disediakan untuk menetapkan jabatan ataupun posisi karyawan di salon.

Gambar 4.18 Form Posisi

4.2.3. Perancangan Output

Perancangan *output* ini bagian hasil dari olahan data yang telah di proses di dalam sistem informasi. Dan berikut ini adalah perancangan output yang penulis rancang.

1. Form Laporan
   Form Laporan merupakan kumpulan semua transaksi baik dengan pelanggan ataupun dengan para pegawai yang dilakukan oleh sistem.

Gambar 4.19 Laporan

4.3. Perancangan Arsitektur Jaringan

Perancangan arsitektur jaringan yang akan digunakan pada salon away dalam pembangunan sistem informasi ini yaitu dengan menggunakan akses jaringan internet atau bisa disebut berbasis online. Dimana didalam salon menyediakan akses jaringan nirkabel atau wifi agar user bisa mengakses seluruh kegiatan sistem dengan mudah dimana saja. Selain itu dengan adanya akses wifi menyediakan pula fasilitas tambahan bagi pelanggan yang sedang ada dalam daftar tunggu hingga tidak membuat para pelanggan bosan.
Untuk lebih jelas akan diterangkan melalui gambar dibawah ini:

Gambar 4.20 Rancangan Arsitektur Jaringan

Gambar diatas menerangkan bahwa perangkat lunak akan jalan ketika user mengakses jaringan internet karena untuk mempermudah user dalam pengaksesan perangkat lunak tersebut, maka dari sinilah kelebihan dari perangkat lunak yang diusulkan dibandingkan sistem yang masih berjalan.

4.4. Pengujian

Pengujian merupakan bagian yang paling penting dalam siklus pembangunan perangkat lunak. Pengujian dilakukan untuk menjalin kualitas dan juga mengetahui kelemahan dari perangkat lunak. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menjamin bahwa perangkat lunak yang dibangun memiliki kualitas yang handal, yaitu mampu mempresentasikan kajian pokok dari spesifiksi, analisis, perancangan dan pengkodean dari perangkat lunak tersebut.

4.4.1 Rencana Pengujian

Pengujian sistem informasi transksional dan penggajian menggunakan data uji berupa sebuah data dan masukan dari pengguna.

Tabel 4.17 Rencana pengujian sistem informasi salon away

4.4.2 Kasus dan Hasil Pengujian

a. Pengujian Login

Pengujian login yang dilakukan hanya untuk pengecekan pengguna terdaftar, sedangkan pengujian pendaftaran pengguna baru dilakukan dalam pengujian data pengguna.

Tabel 4.18 Pengujian Login 1

Tabel 4.19 Pengujian Login 2

b. Pengujian Pengisian Data

Berikut adalah tabel pengujian pengisian data karyawan :

Tabel 4.20 Pengujian Masukan Karyawan

c. Pengujian Transaksi

Berikut pengujian dari form simpanan :

Tabel 4.21 Pengujian Transaksi

d. Pengujian Pembayaran

Tabel 4.22 Pengujian pembayaran

e. Pengujian Kehadiran

Tabel 4.23 Pengujian Kehadiran

f. Pengujian Form Kasbon

Tabel 4.24 Pengujian Kasbon

g. Pengujian Form Penggajian

Tabel 4.25 Pengujian Penggajian

4.4.3 Kesimpulan Hasil Pengujian

Berdasarkan hasil pengujian dengan kasus dan hasil uji, maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses pengisian data pada setiap *form* dapat dilakukan dengan sukses serta secara fungsional sistem dapat menghasilkan *output* yang diharapkan.

4.5. Implementasi

Dalam rencana penerapan sistem yeng terkomputerisasi yakni agar sistem siap dioperasikan, maka perlu diadakan kegiatan-kegiatan dari penerapannya. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menerapkan sistem tersebut adalah pembuatan program, testing program, pelatihan serta terima dokumentasi, akan tetapi dalam penulisan tugas akhir ini implementasi sistem yang dilakukan hanya sampai pada tahap pembuatan program.

4.5.1. Implementasi Perangkat Lunak

Adapun perangkat lunak yang harus disiapkan untuk membangun Sistem Informasi Simpan Pinjam dan Jual di Koperasi Primer adalah sebagai berikut :

1. Netbeans IDE 6.9.1 sebagai software yang digunakan penulis untuk membuat Sistem Informasi ini.
2. iReport 4.0.2 yang digunakan untuk membuat laporan.
3. MYSQL sebagai pengembang Basis Data dan perangkat lunak lainnya menggunakan XAMPP.

4.5.2. Implementasi Perangkat Keras

Adapun perangkat keras yang mendukung berjalannnya sistem informasi ini, diantaranya :

1. Processor Intel Dual Core atau sekelasnya.
2. RAM 1024 MB
3. VGA dengan kapasitas 512 BIT
4. Harddisk 500 GB
5. DVD RW
6. Kabel Jaringan
7. Printer
8. Alat-alat pendukung lain seperti monitor, mouse, keyboard.

4.5.3. Implementasi Basis Data

Basis data dibuat dengan menggunakan MYSQL. Berikut adalah implementasi basis data dalam bentuk sintaks SQL :

1. Membuat database ‘salon’
   CREATE DATABASE `salon`;
2. Membuat tabel ‘karyawan’
   CREATE TABLE ‘karyawan’(
   `IdKaryawan` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
   `Nama` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
   `Kontak` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
   `Posisi`, varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL, `JenisKelamin` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
   `TempatLahir` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
   `TanggalLahir` date collate latin1_general_ci NOT NULL,
   `Agama` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
   `Domisili` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
   `Alamat’ varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL
   PRIMARY KEY (‘IdKaryawan’))
3. Membuat tabel ‘treatment’
   CREATE TABLE ‘treatment’(
   `IdTreatment` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
   `JenisTreatment` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
   `Harga` int(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
   `Deskripsi` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL
   PRIMARY KEY (‘IdTreatment’))
4. Membuat tabel ‘datagaji’
   CREATE TABLE ‘datagaji’(
   `IdDataGaji` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
   `Tanggal` date collate latin1_general_ci NOT NULL,
   `IdKehadiran` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
   `Nama` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
   `Posisi` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
   `GajiSOP` int(50) collate latin1_general_ci NOT NULL, `JumlahTransaksi` int(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
   `Pertransaksi` int(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,

`Pendapatan` int(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`GajiYangDidapat` int(50) collate latin1_general_ci NOT NULL
PRIMARY KEY (‘IdDataGaji’))

5. Membuat tabel ‘datatransaksi’
CREATE TABLE ‘datatransaksi’(
`NoNota` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`Tanggal` date collate latin1_general_ci NOT NULL,
`NamaPelanggan` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`NamaKaryawan` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`Total` int(50) collate latin1_general_ci NOT NULL)
6. Membuat tabel ‘detailtransaksi’
CREATE TABLE ‘detailtransaksi’(
`NoNota` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`JenisTreatment` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`Harga` int(50) collate latin1_general_ci NOT NULL)
7. Membuat tabel ‘detilkasbon’
CREATE TABLE ‘detilkasbon’(
`IdKasbon` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`Tanggal` date collate latin1_general_ci NOT NULL,
`IdKaryawan` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`Nama` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`JumlahKasbon` int(50) collate latin1_general_ci NOT NULL)
8. Membuat tabel ‘detilkehadiran’
CREATE TABLE ‘detilkehadiran’(
`IdKehadiran` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`IdKaryawan` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`Nama` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`Posisi` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL)
9. Membuat tabel ‘detilstatus’
CREATE TABLE ‘detilstatus’(
‘IdStatus` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`Tanggal` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`Nama` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`Status` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL)
10. Membuat tabel ‘kasbon’
CREATE TABLE ‘kasbon’(
`IdKasbon` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`Tanggal` date collate latin1_general_ci NOT NULL,
`IdKaryawan` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`Nama` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`Kehadiran` int(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`KasbonLama` int(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`JumlahKasbon` int(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`KasbonAkumulasi` int(50) collate latin1_general_ci NOT NULL
PRIMARY KEY (‘IdKasbon’))
11. Membuat tabel ‘kehadiran’

CREATE TABLE ‘kehadiran’(
`IdKehadiran` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`IdKaryawan` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`Nama` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`Posisi` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`Tanggal` date collate latin1_general_ci NOT NULL,
`JumlahHari` int(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`Kehadiran` int(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`Toleransi` int(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`AkumulasiTH` int(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`PotonganGaji` int(50) collate latin1_general_ci NOT NULL
PRIMARY KEY (‘IdKehadiran’))

12. Membuat tabel ‘posisi’

CREATE TABLE ‘posisi’(
`KodePosisi` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`Posisi` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`Gaji` int(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`Deskripsi` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL
PRIMARY KEY (‘KodePosisi’))

13. Membuat tabel ‘rinciantransaksi’

CREATE TABLE ‘rinciantransaksi’(
`NoNota` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`Total` int(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`Bayar` int(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`Kembali` int(50) collate latin1_general_ci NOT NULL)

14. Membuat tabel ‘transaksi’

CREATE TABLE ‘transaksi’(
`NoNota` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`Tanggal` date collate latin1_general_ci NOT NULL,
`NamaKaryawan` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`IdKaryawan` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`NamaPelanggan` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`Total` int(50) collate latin1_general_ci NOT NULL
PRIMARY KEY (‘NoNota’))

15. Membuat tabel ‘user’

CREATE TABLE ‘user’(
`Username` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`Password` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`Bagian` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL
PRIMARY KEY (‘Username’))

16. Membuat tabel ‘status’

CREATE TABLE ‘status’(
`IdStatus` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL, `IdKaryawan`
varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`Nama` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`Posisi` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,

`Tanggal` date collate latin1_general_ci NOT NULL,
`Status` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL
PRIMARY KEY (‘IdStatus’))

17. Membuat tabel ‘wl’
CREATE TABLE ‘wl’(
`NoAntri` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`NamaPelanggan` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL,
`Tanggal` date collate latin1_general_ci NOT NULL,
`Operator` varchar(50) collate latin1_general_ci NOT NULL
PRIMARY KEY (‘NoAntri’))

4.5.4. Implementasi Antar Muka

Gambar 4.21 Halaman Utama

Halaman ini merupakan halaman utama, dimana user dapat mengakses seluruh bagian program yang ada. Dibawah ini merupakan rincian menu menu dan sub menu yang ada pada progam salon away :

Tabel 4.26 Detail Menu Antar Muka

4.5.5. Implementasi Instalasi Program

Berikut ini merupakan tahapan tahapan melakukan instalasi program salon away di dalam desktop atau laptop user (pengguna program) secara bertahap, antara lain :

1. Pilih dan klik 2 kali pada Setup Salon

Gambar 4.22 Instalasi Program Salon Tahap I

2. Setelah di pilih dan di klik 2 kali maka akan muncul tampilan instalasi seperti pada gambar di bawah ini kemudian klik *next.*

Gambar 4.23 Instalasi Program Salon Tahap II

3. Lalu akan muncul sebuah label informasi kemudian klik *next.*

Gambar 4.24 Instalasi Program Salon Tahap III

4. Kemudian akan muncul kolom licence, pilih *I agree* kemudian klik *next.*

Gambar 4.25 Instalasi Program Salon Tahap IV

5. Pada tahapan ini user diminta untuk memlilih lokasi penyimpanan program salon dengan cara pilih *directory*, setelah terpilih kemudian klik *next.*

Gambar 4.26 Instalasi Program Salon Tahap V

6. Klik *start* kemudian *exit* lalu program telah tersedia di directory yang telah ditentukan.

Gambar 4.27 Instalasi Program Salon Tahap VI

4.5.6. Penggunaan Program

Penggunaan program bertujuan untuk menerangkan cara untuk mengoprasikan program oleh user mengenai fungsi-fungsi dari sistem informasi salon away. Adapun berikut cara penggunaan program :

1. Login

   Login adalah tahap awal untuk memasuki sistem aplikasi pada login terdapat pilihan user ,dan tiap user memiliki hak akses berbeda.

Gambar 4.28 Form Login

2. Status Karyawan

   Form ini digunakan untuk melakukan absensi pada karyawan salon.

Gambar 4.29 Form Status Karyawan

3. Transaksi

   Form transaksi digunakan untuk memproses seluruh permintaan treatment ataupun operator oleh pelanggan yang kemudian akan di simpan, ketika proses treatment selesai kemudian seluruh transaksi yang terjadi akan di proses di form pembayaran.

Gambar 4.30 Form Transaksi

4. Pembayaran Transaksi

   Form ini digunakan untuk melakukan perhitungan dan pembayaran atas treatment yang telah dilakukan oleh pelanggan.

Gambar 4.31 Form Pembayaran Transaksi

5. Waiting List

   Form ini digunakan ketika ada pelanggan yang ingin melakukan treatment namun ketersediaan operator belum bisa melakukan treatment maka data pelanggan akan disimpan terlebih dahulu di waiting list sebelum di proses.

Gambar 4.32 Form Waiting List

6. Data Karyawan

   Form ini digunakan untuk menginput, mengedit dan menghapus data karyawan ataupun melakukan pencetakan kartu tanda karyawan.

Gambar 4.33 Form Data Karyawan

7. Data Treatment

   Form ini digunakan untuk menginput, mengedit dan menghapus data treatment yang ditawarkan di salon away.

Gambar 4.34 Form Data Treatment

8. Daftar Posisi

   Form ini digunakan untuk menginput, mengedit dan menghapus data posisi atau jabatan yang terdapat di salon away.

Gambar 4.35 Form Daftar Posisi

9. Kasbon

   Form ini digunakan untuk melakukan permintaan kasbon atau peminjaman uang terhadap salon yang di ajukan oleh karyawan dengan ketentuan salon.

Gambar 4.36 Form Kasbon

10. Kehadiran Karyawan

    Form ini digunakan untuk mengecek daftar hadir karyawan yang kemudian menentukan potongan gaji bila ketidakhadiran melebihi toleransi.

Gambar 4.37 Form Kehadiran Karyawan

11. Data Gaji

    Form ini digunakan untuk menginput seluruh transaksi karyawan dengan salon baik itu kasbon, gaji yang diterima ataupun potongan gaji.

Gambar 4.38 Form Data Gaji

12. Penggajian Karyawan

    Form ini digunakan untuk menghitung akumulasi gaji bersih yang akan diterima oleh karyawan

Gambar 4.39 Form Penggajian Karyawan

13. Laporan

    Form ini digunakan untuk memberikan catatan seluruh transaksi yang dilakukan didalam sistem informasi salon.

Gambar 4.40 Form Laporan

14. User

    Form ini digunakan untuk menambahkan data user pengguna program baru.

Gambar 4.41 Form User

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengembangan sistem yang telah penulis lakukan, maka penulis mencoba membuat suatu kesimpulan dan mengajukan beberapa saran-saran yang berhubungan dengan pembahasan yang telah dikemukakan di bab-bab sebelumnya.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat di simpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada salon away sistem yang sedang berjalan masih belum efektif karena terdapat permasalahan mendasar pada sistem transaksi maupun penggajiannya yang meliputi kurangnya terorganisir masalah pengaturan waiting list pelanggan, keamanan yang rentan pada laporan baik transaksi maupun penggajian yang mengakibatkan rawan akan manipulasi serta rentannya akan kesalahan dalam merekapitulasi laporan karena dilakukan secara manual.
2. Dengan dibangunnya sistem sistem informasi transaksional dan penggajian di salon away dapat mempermudah pengelolaan salon itu sendiri dalam melakukan pengolahan data transaksi dan data penggajian.
3. Dengan adanya analisis dan pengujian sistem program pada salon, maka dapat diketahui kekurangan-kekurangan sehingga dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan sistem.
4. Dengan adanya implementasi sistem informasi transaksional dan penggajian, kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan koperasi tersebut dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

5.2. Saran

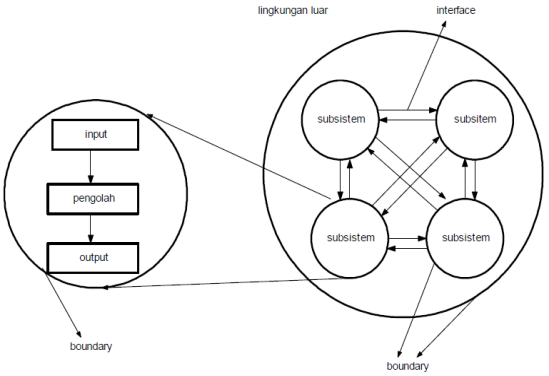
Agar kerja dari sistem informasi yang dirancang lebih optimal, maka penulis memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Dalam penggunaan sistem yang terkomputerisasi ini diharapkan selalu melakukan *Back up* data agar data tersebut aman , sehingga apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti *harddisk* rusak, maka datanya masih ada.
2. Pengembangan sumber daya manusia yang menjadi bahan utama sebagai user dalam pengoperasian komputer harus sudah mengenal dan mengerti tentang pengaplikasian komputer, agar meminimalkan kesalahan – kesalahan yang terjadi dalam pencatatan, karena ini akan berpengaruh pada ke efektifan waktu dan tenaga.

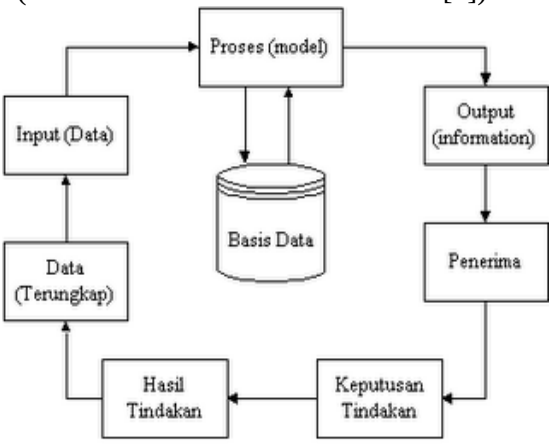
DAFTAR PUSTAKA

[1] Wandi Irawan, "Sistem Informasi Penggajian Pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan", Amd.Kom, Program Studi Manajemen Informatika, UNIKOM, Bandung, 2013.
[2] Rifky Sahib Nugraha, "Sistem Informasi Penggajian di PT.BPR Bali Rukun Mandiri", Amd.Kom, Program Studi Manajemen Informatika, UNIKOM, Bandung, 2009.
[3] Jogiyanto, "Analisis & Desain", Yogyakarta : Andi, 2005.
[4] Bin Ladjamudin, Al Bahra "Analisis dan Desain Sistem Informasi", Tangerang : Graha Ilmu, 2005.
[5] Moeliono. Anton. M, "Informasi", 1990.
[6] Pusat Bahasa Depdiknas, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Empat)", Jakarta : Gramedia, 2008.
[7] Kusumadewi, (20 September 2014), "Salon Kecantikan" [online], 2001, Avaliable: http://pratiwiwiwik8.blogspot.co.id/2014/09/contoh-teks-laporan-hasil-observasi.html
[8] Sugiyarso. G dan Winarni. F, "Dasar-Dasar Akuntansi Perkantoran", Yogyakarta, 2005.
[9] Ruky. Achmad. S, "Manajemen Penggajian dan Pengupahan Karyawan Perusahaan", Jakarta, 2001.
[10] Saksono. Slamet, "Gaji", Yogyakarta, 2004.
[11] Zulkifli Sunarto, "Dasar Akutansi Perbankkan Syariah", Zikrul Hakim, 2003.
[12] Skousen, "Pengantar Akuntansi Keuangan", Jakarta : Erlangga, 2007.
[13] Nugroho. Adi, "Perancangan dan Implementasi Sistem Basis Data", Bandung: Informatika, 2005.
[14] Kadir. Abdul, "Pengenalan Sistem Informasi", Yogyakarta : Andi, 2003.
[15] Pressman. Roger, "Rekayasa Perangakat Lunak Pendekatan Praktisi Jilid Dua", Yogyakarta : Andi, 2002.

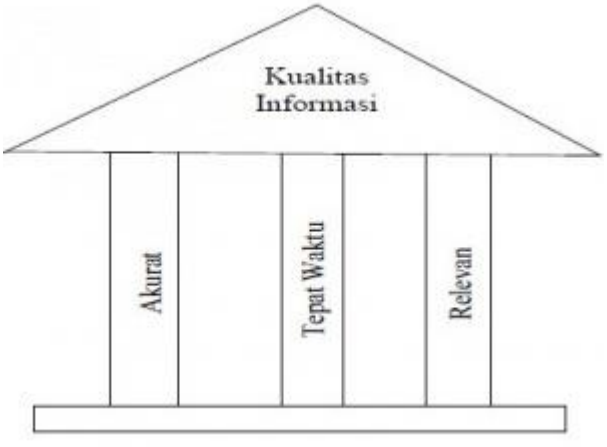
DAFTAR GAMBAR



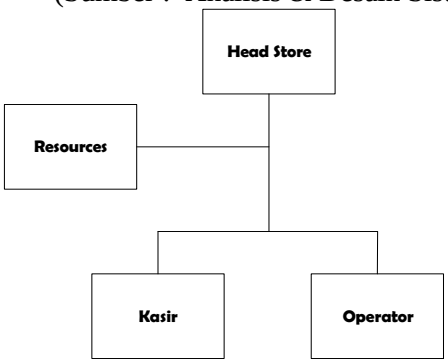
Gambar 2.1 Sasaran Sistem
(Sumber : Analisis & Desain Sistem[3])



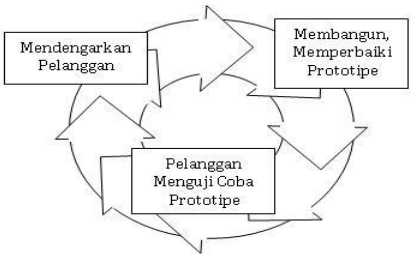
Gambar 2.2 Siklus informasi
(Sumber : Analisis & Desain Sistem[3])



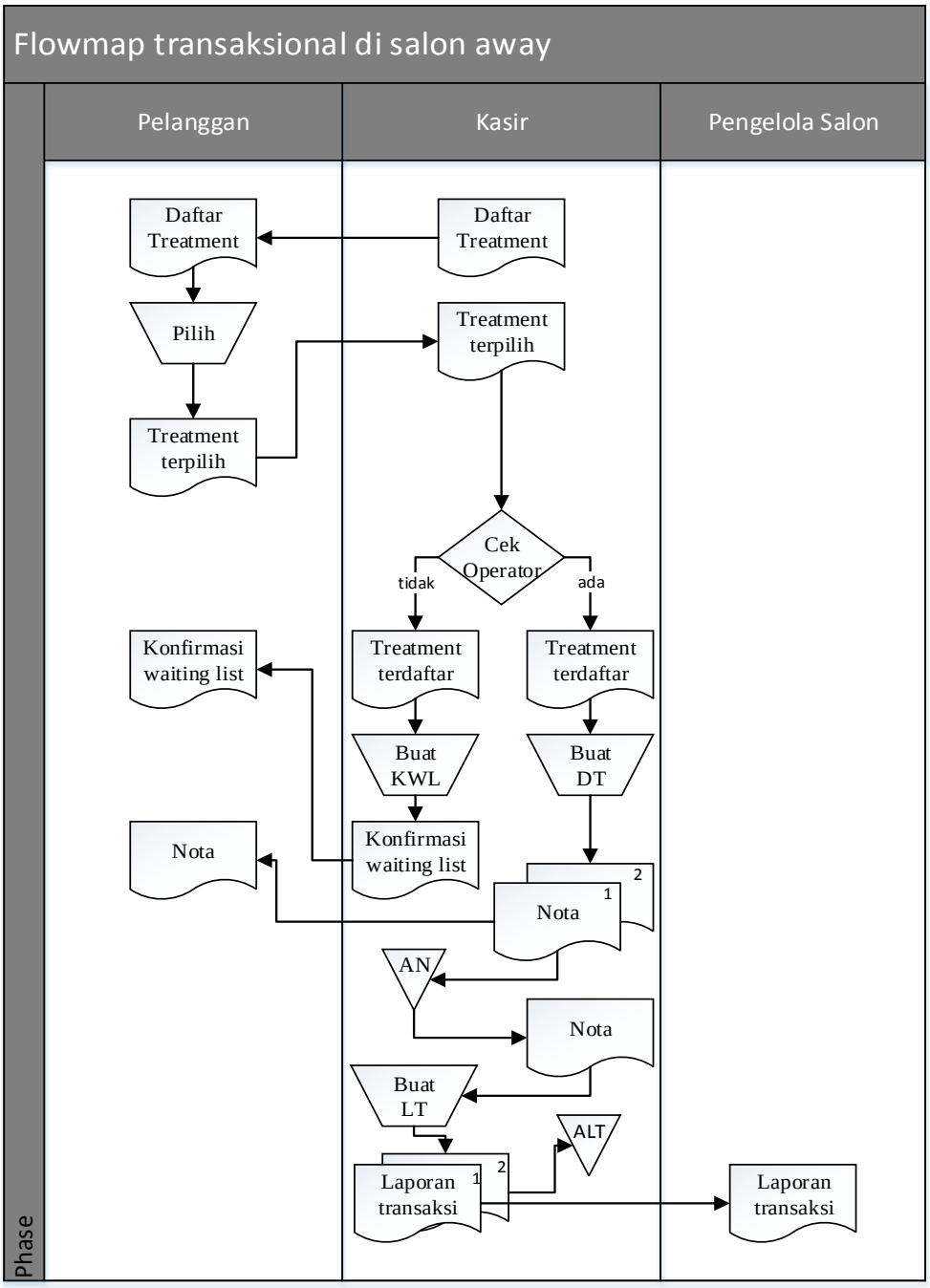
Gambar 2.3 Kualitas Informasi
(Sumber : Analisis & Desain Sistem[3])



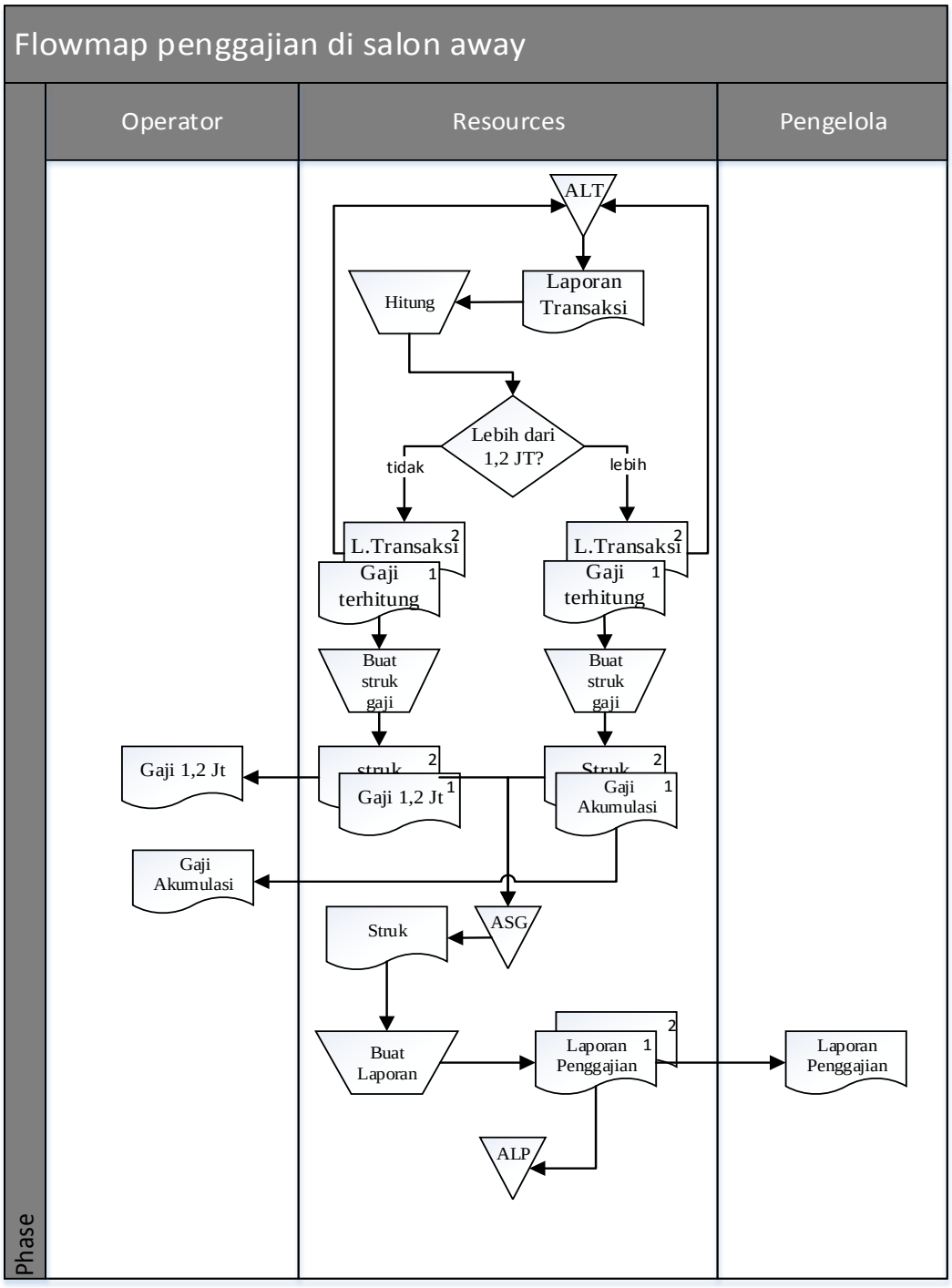
Gambar 3.1. *Struktur organisasi salon away*
Sumber : salon away



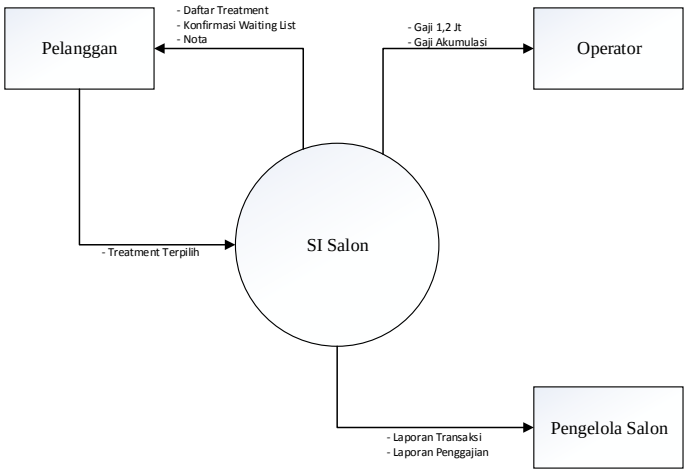
Gambar 3.2 Pengembangan sistem *Prototype*
Sumber : **Pressman Roger . S, 2002, [15]**



Gambar 3.3 Flowmap prosedur transaksional di salon away

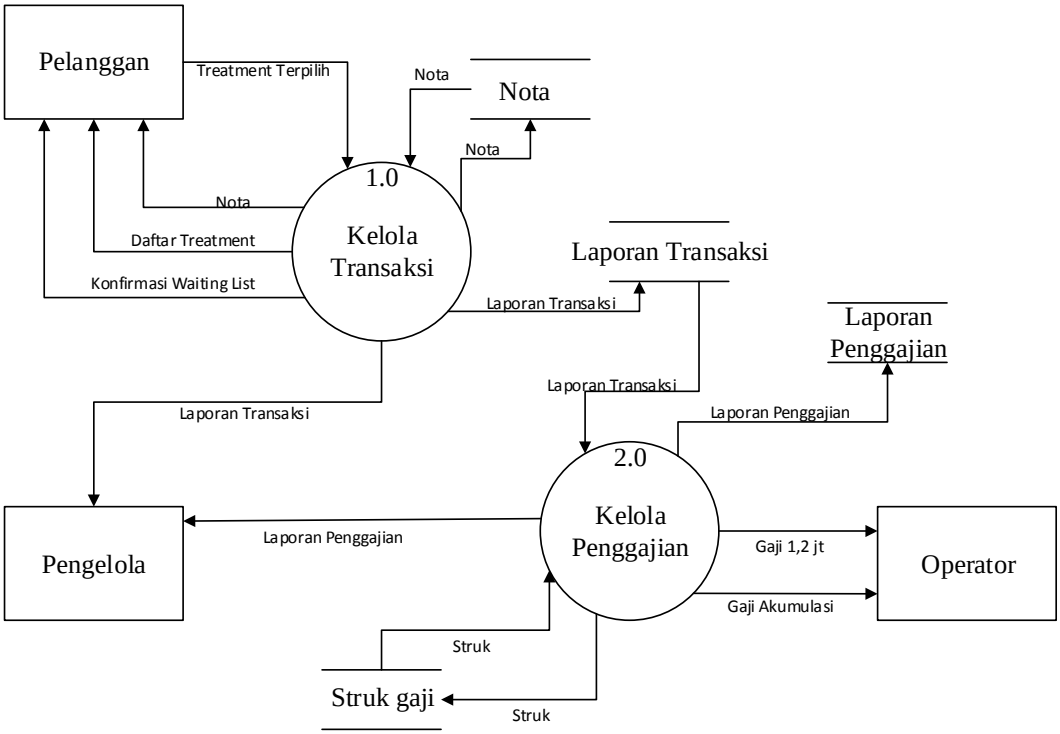


Gambar 3.4 Flowmap prosedur penggajian di salon away



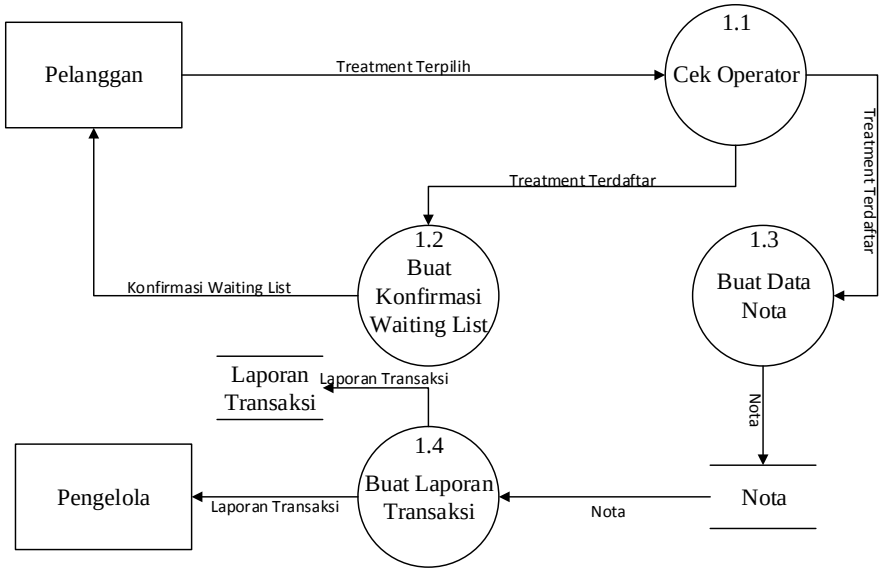
Gambar 3.5 Diagram kontek sistem informasi penggajian dan transaksional salon away yang sedang berjalan

DFD Level 0



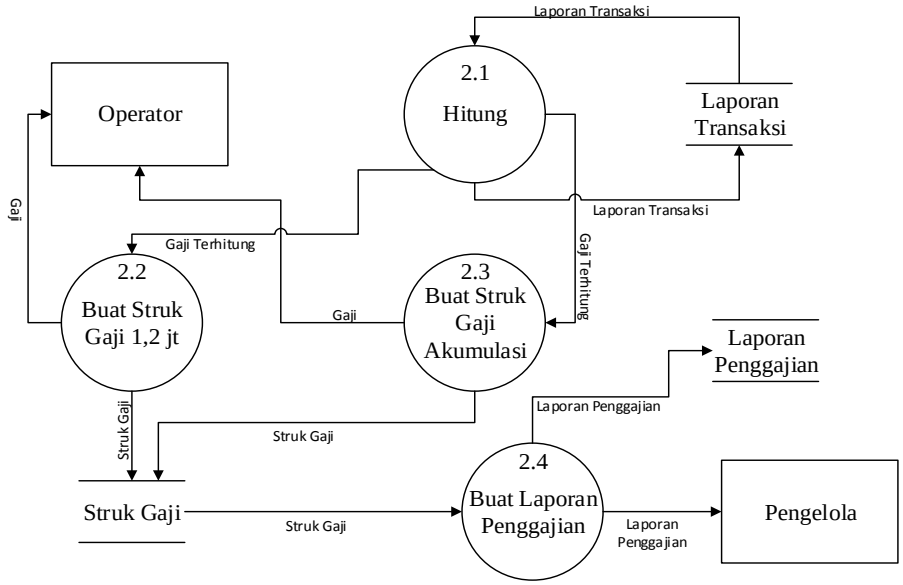
Gambar 3.6 Data Flow Diagram sistem informasi penggajian dan transaksional salon away yang sedang berjalan

DFD Level 1 Proses 1

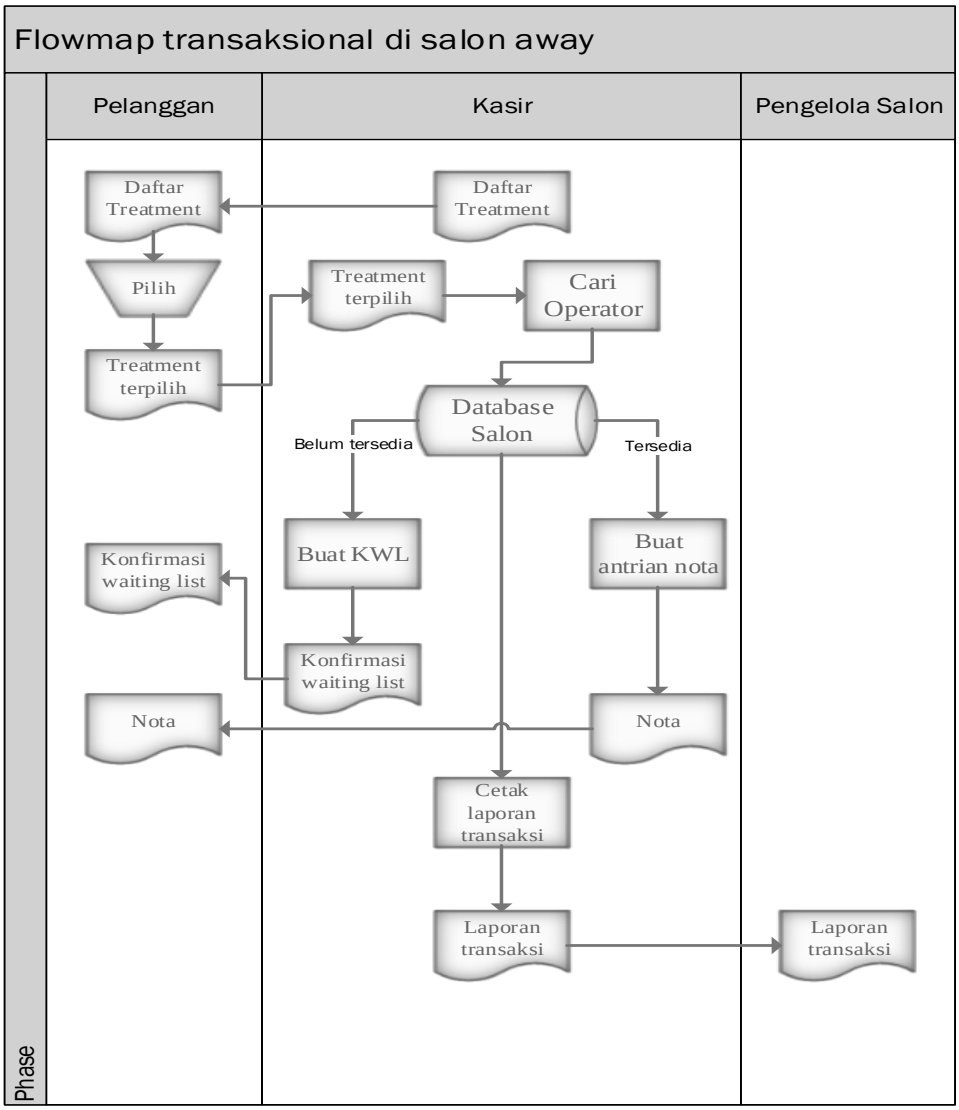


Gambar 3.7 Data Flow Diagram Level 1 sistem informasi transaksional di salon away yang sedang berjalan

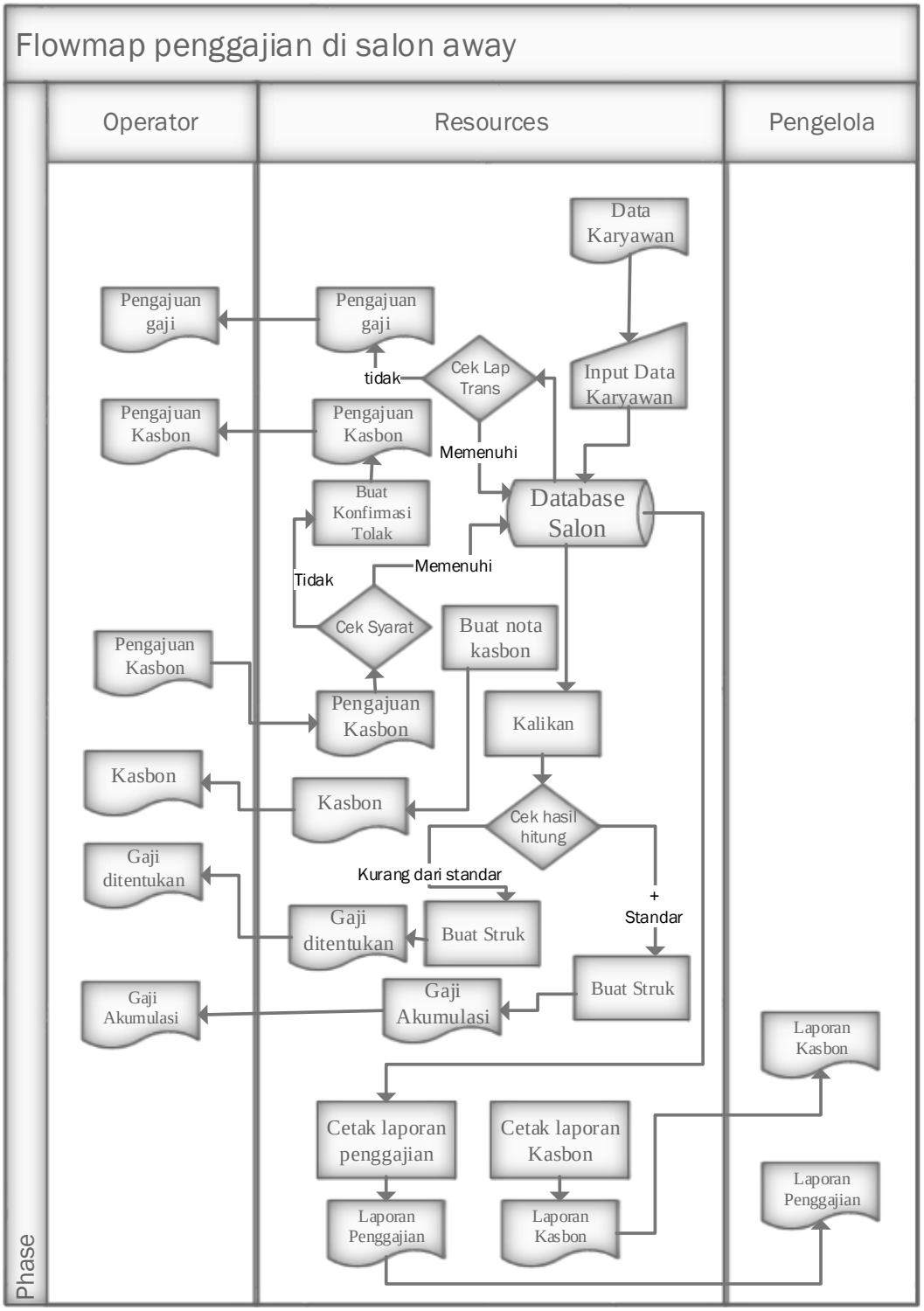
DFD Level 1 Proses 2



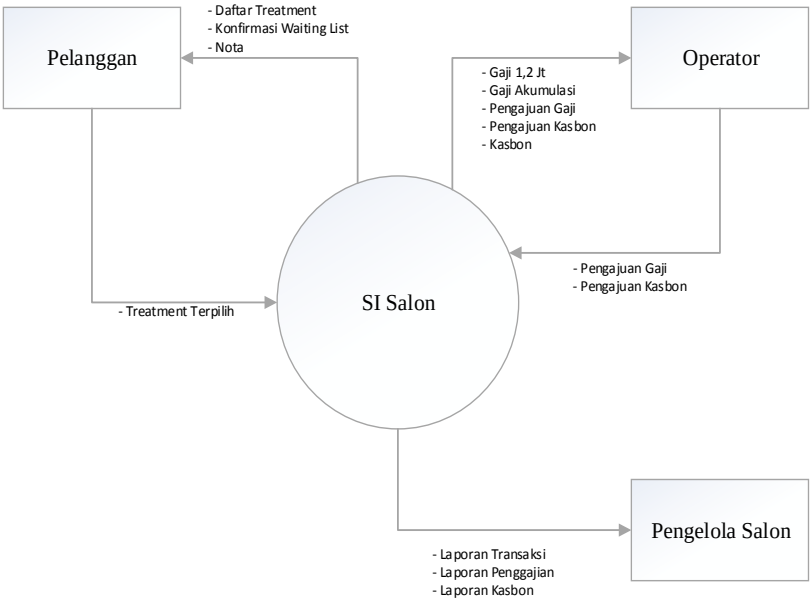
Gambar 3.8 Data Flow Diagram Level 1 sistem informasi penggajian di salon away yang sedang berjalan



Gambar 4.1 Flowmap prosedur transaksional yang diusulkan

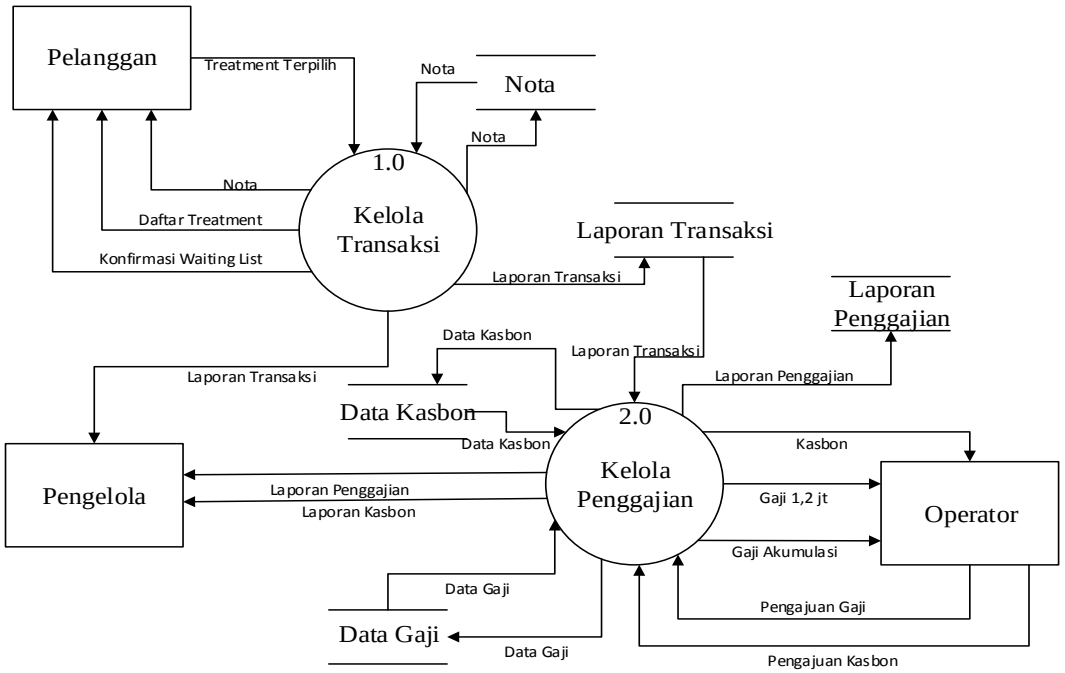


Gambar 4.2 Flowmap prosedur penggajian yang diusulkan



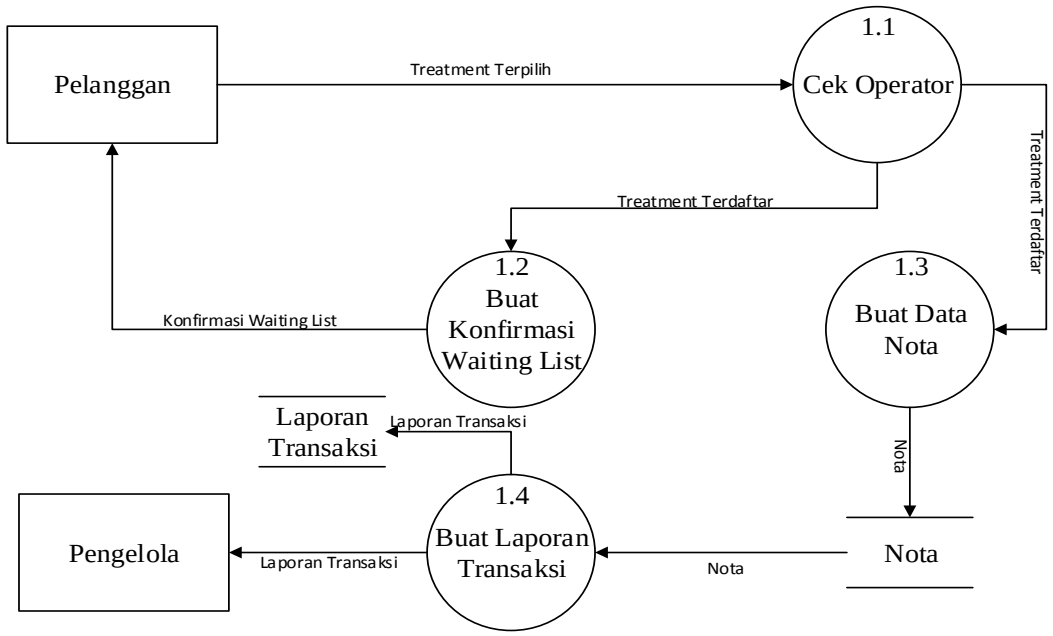
Gambar 4.3 Diagram kontek sistem informasi transaksional dan penggajian di salon away yang diusulkan

DFD Level 0



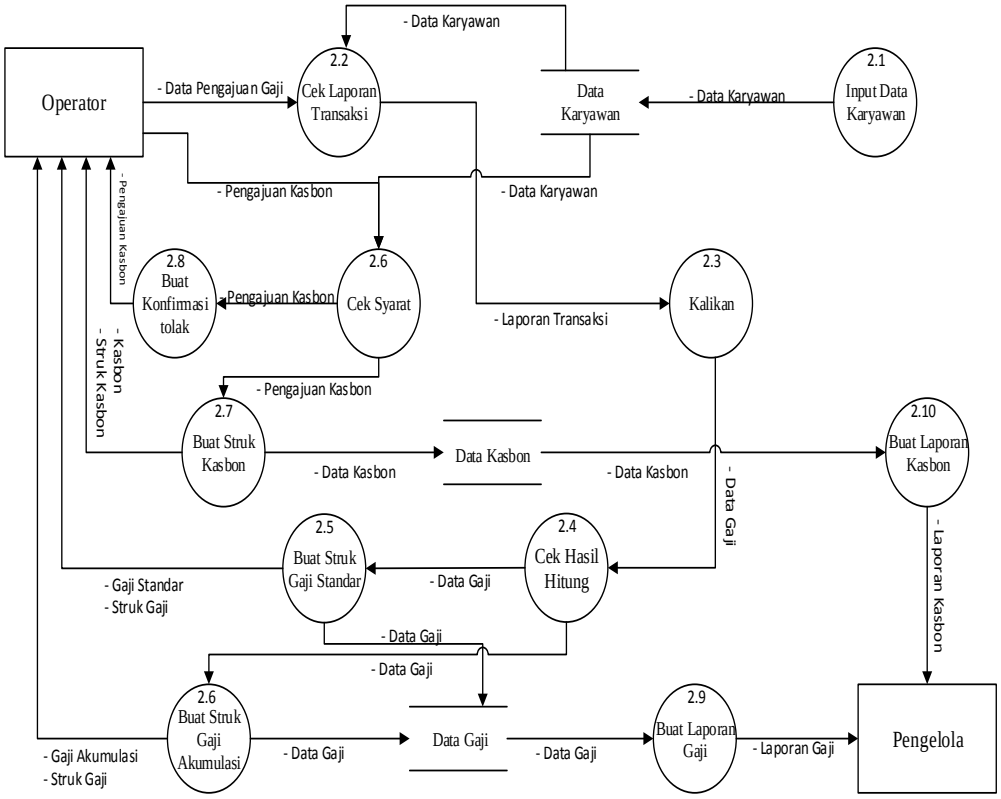
Gambar 4.4 Data Flow Diagram level 0 sistem informasi salon yang diusulkan

DFD level 1 Proses 1

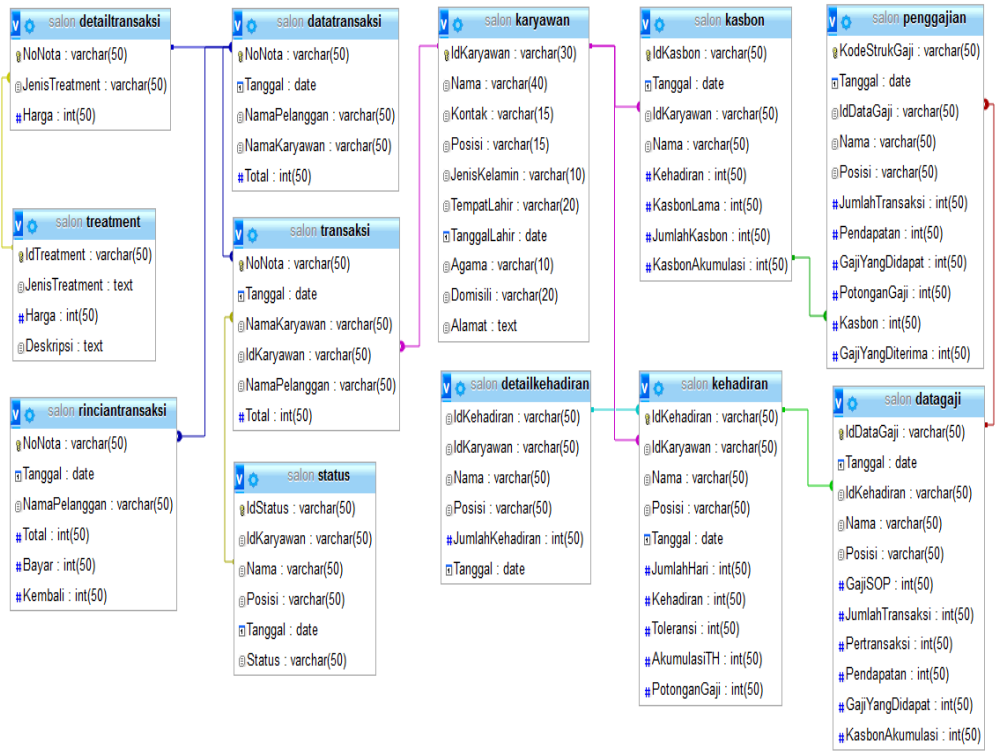


Gambar 4.5 DFD level 1 Proses 1 sistem informasi salon yang diusulkan

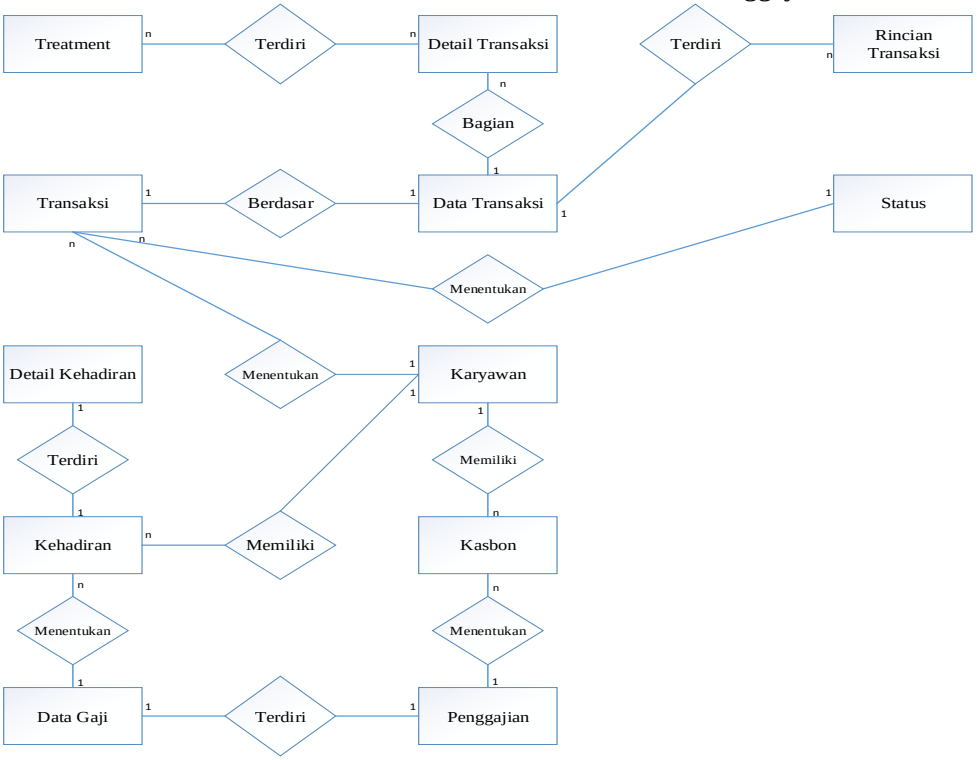
DFD level 1 Proses 2



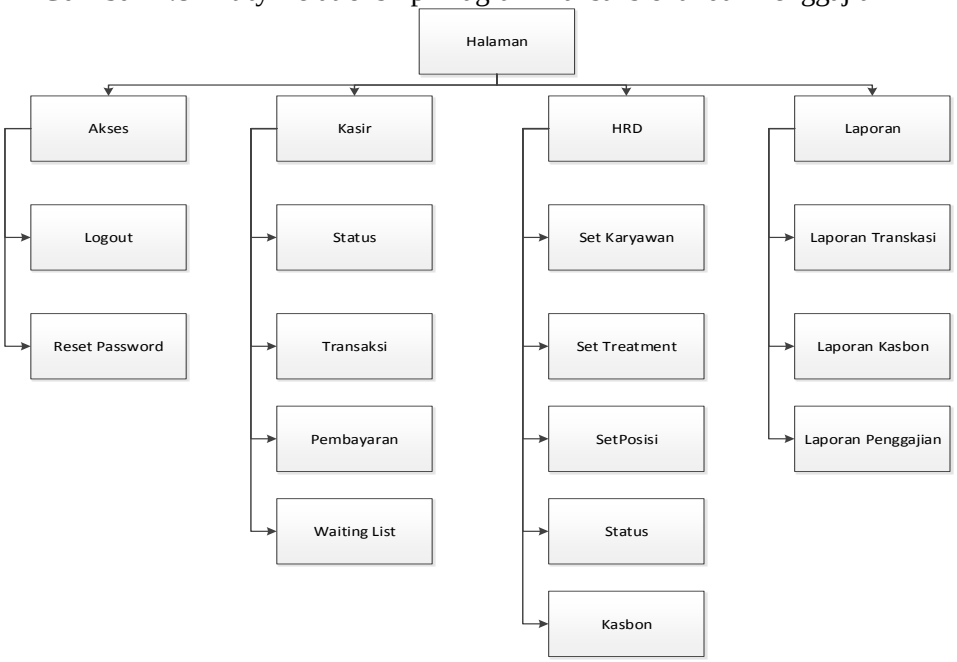
Gambar 4.6 DFD level 1 Proses 2 sistem informasi salon yang diusulkan



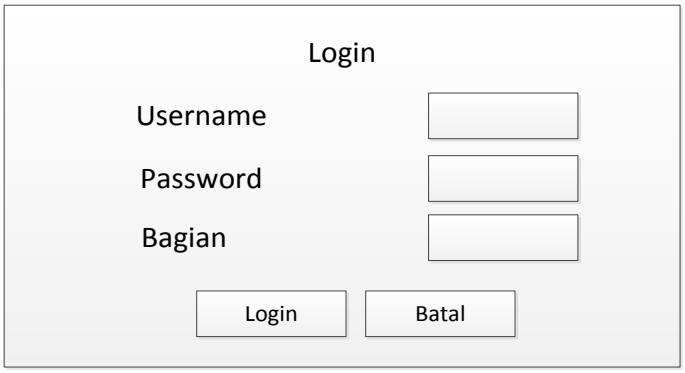
Gambar 4.7 Relasi Tabel Transaksi dan Penggajian



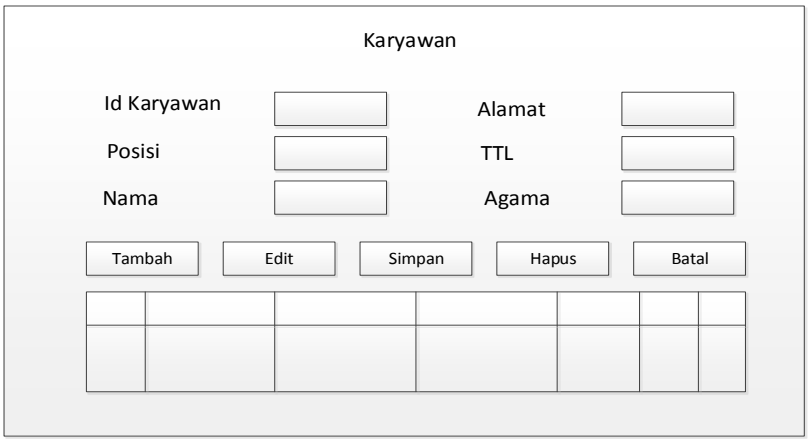
Gambar 4.8 Entity Relationship DiagramTransaksional dan Penggajian



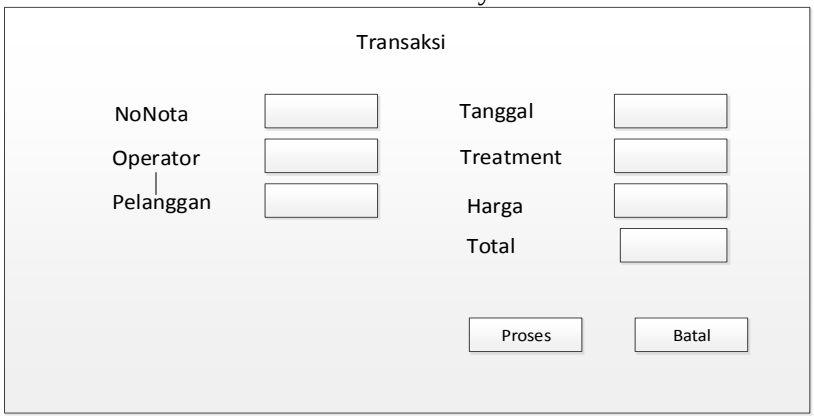
Gambar 4.9 Struktur Menu



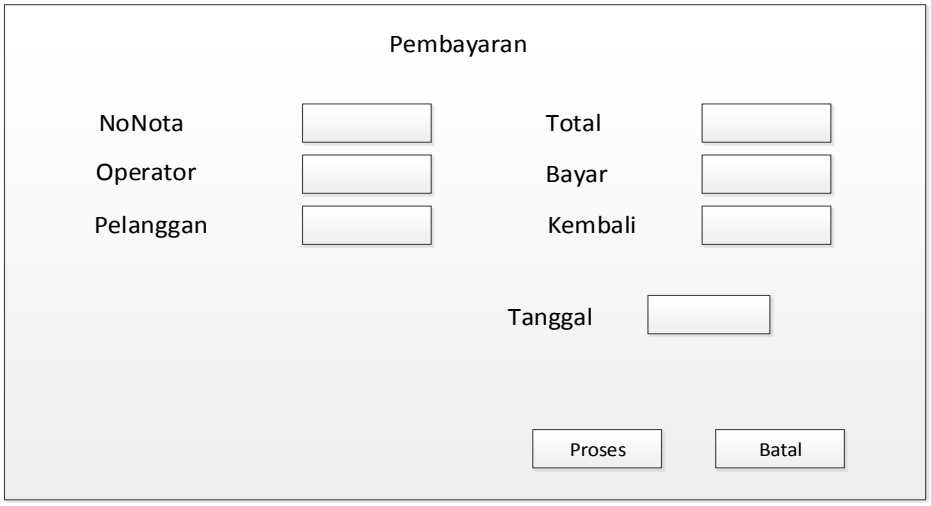
Gambar 4.10 Login



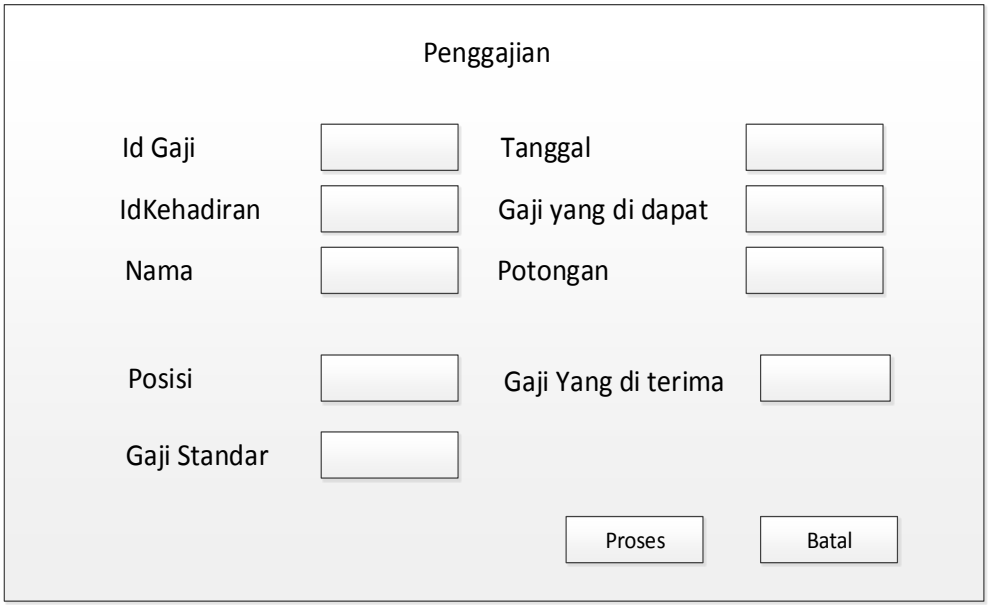
Gambar 4.11 Karyawan



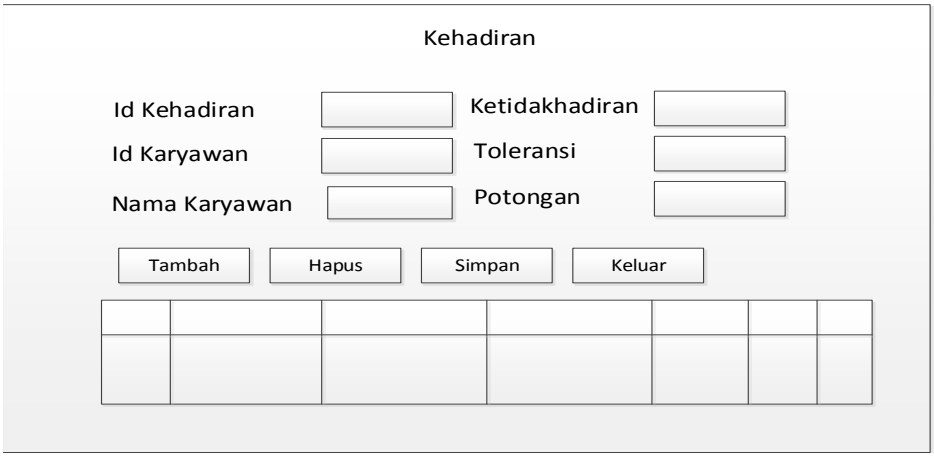
Gambar 4.12 Transaksi



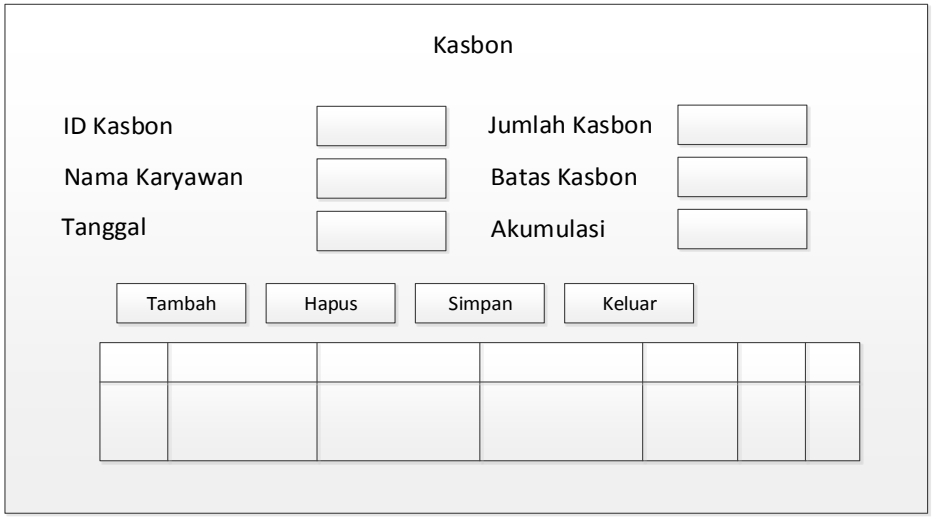
Gambar 4.13 Pembayaran transaksi



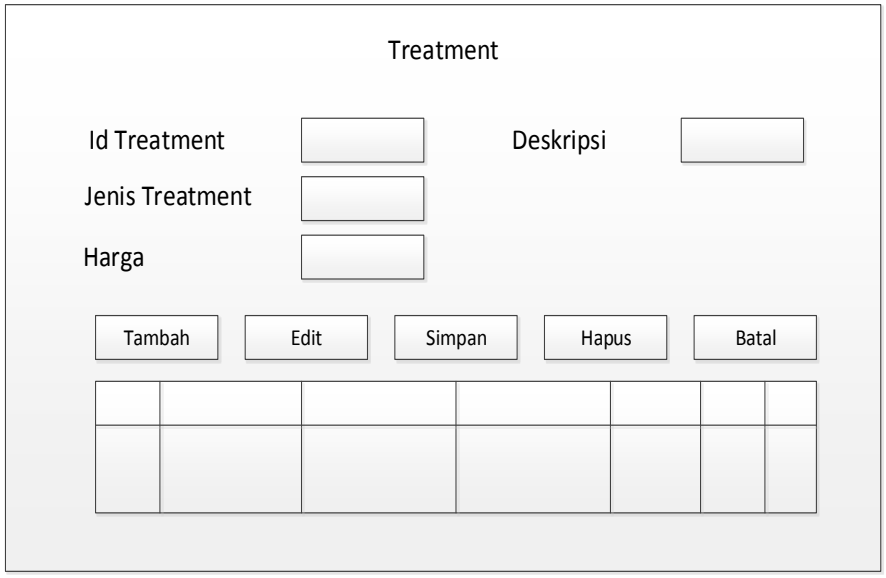
Gambar 4.14 Penggajian



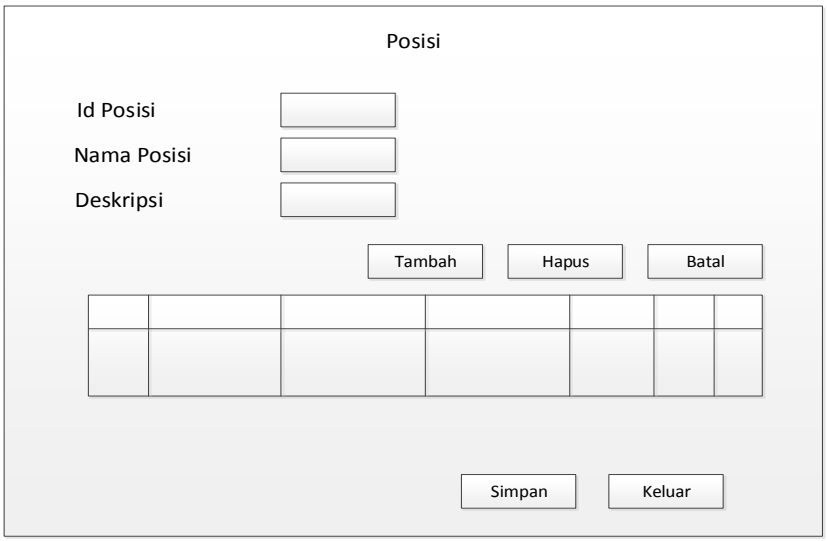
Gambar 4.15 Kehadiran



Gambar 4.16 Kasbon



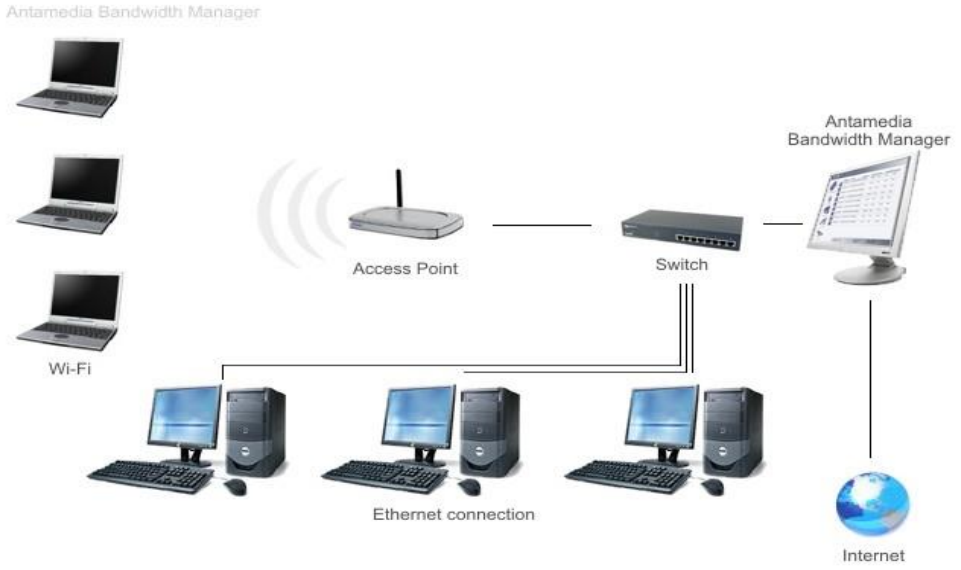
Gambar 4.17 Treatment



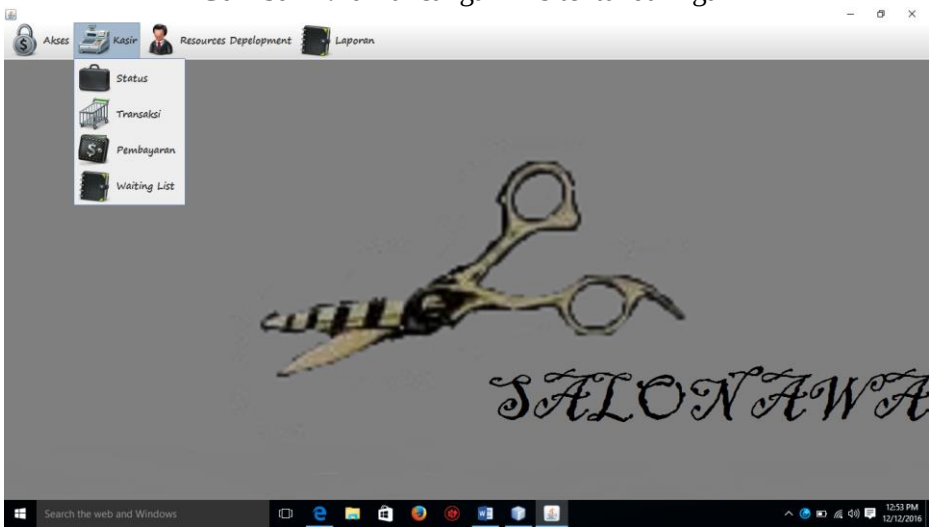
Gambar 4.18 Form Posisi



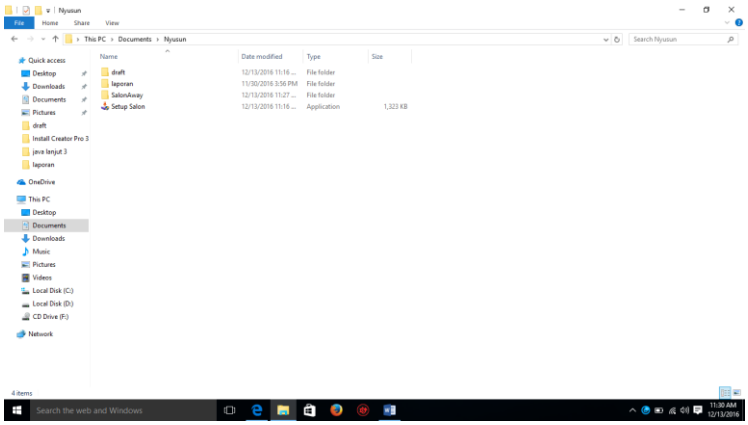
Gambar 4.19 Laporan



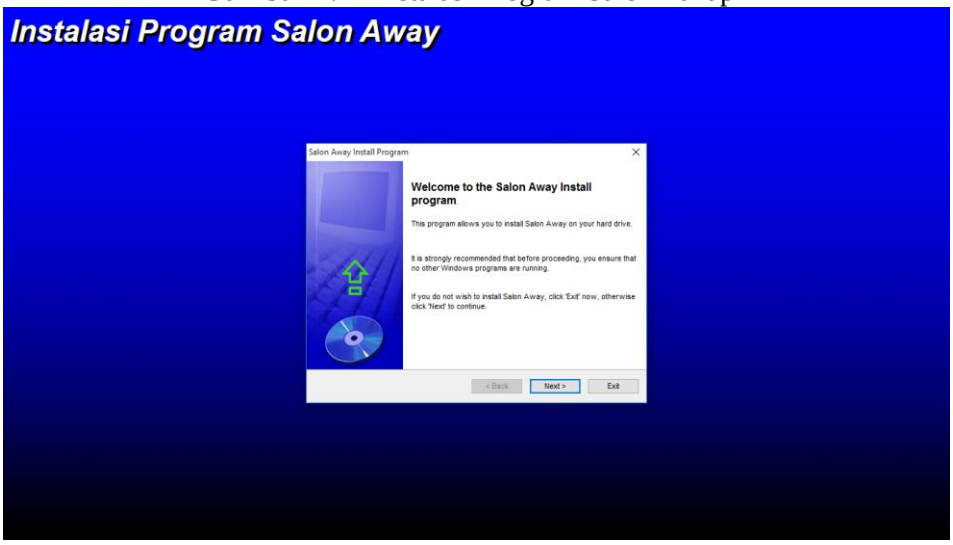
Gambar 4.20 Rancangan Arsitektur Jaringan



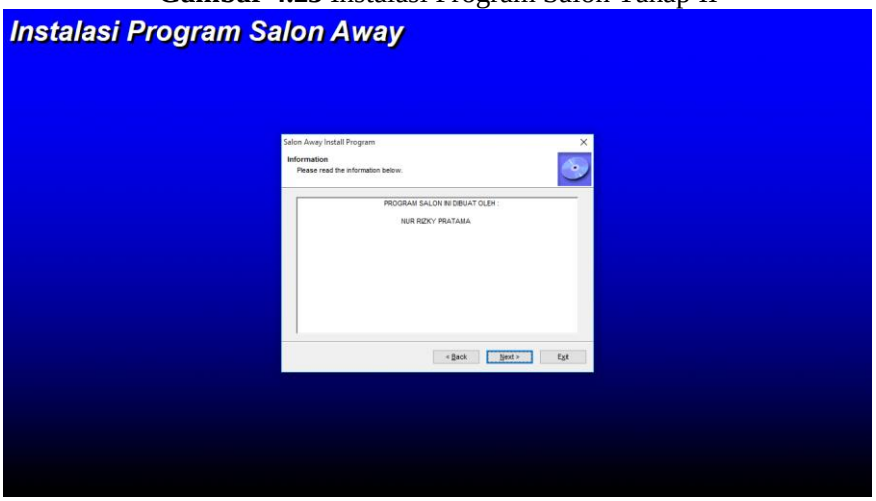
Gambar 4.21 Halaman Utama



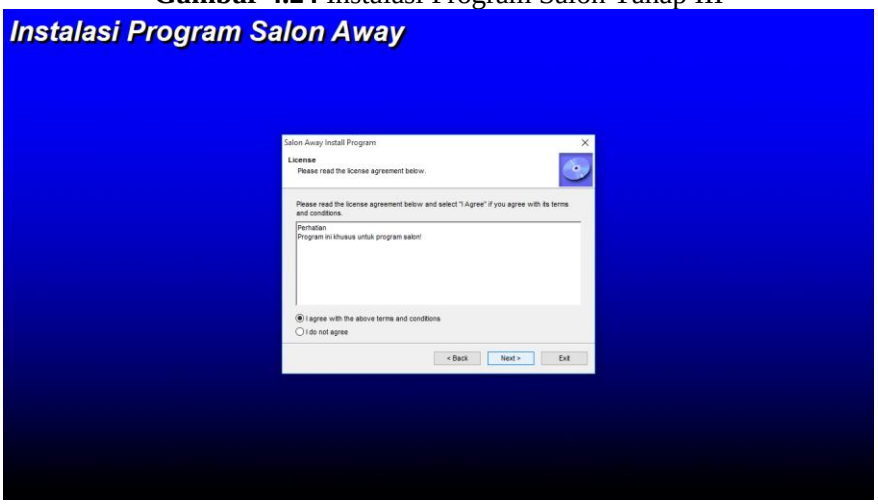
Gambar 4.22 Instalasi Program Salon Tahap I



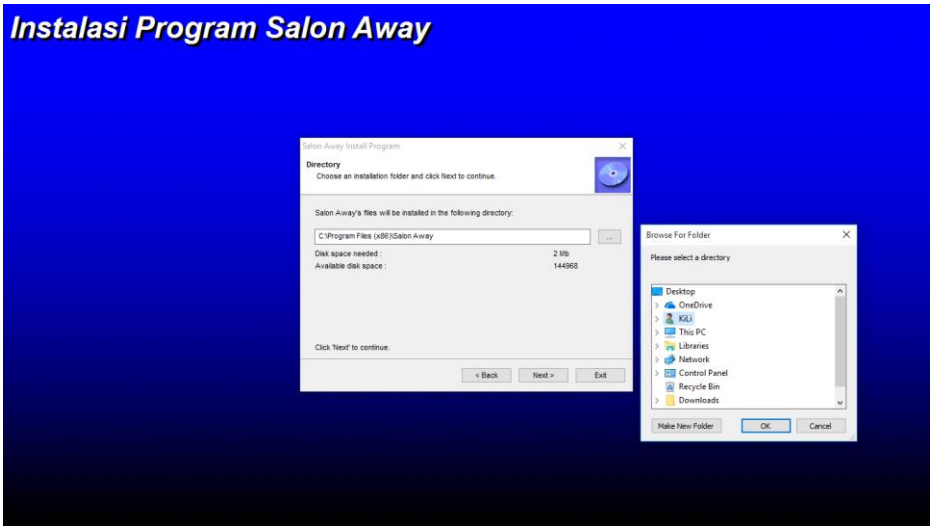
Gambar 4.23 Instalasi Program Salon Tahap II



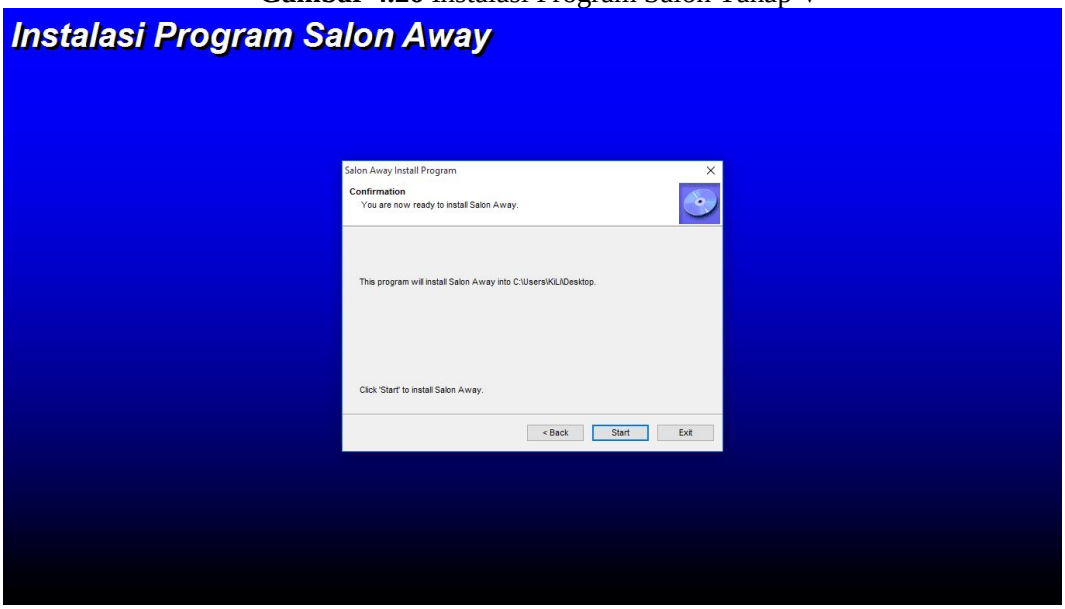
Gambar 4.24 Instalasi Program Salon Tahap III



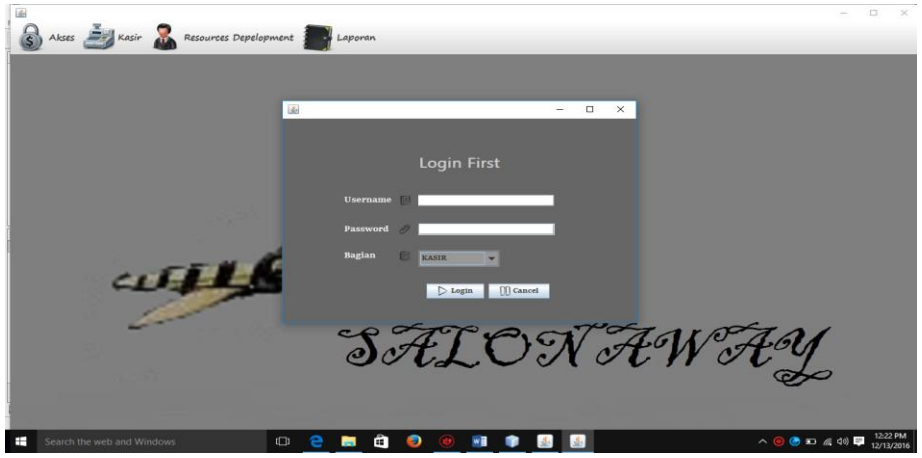
Gambar 4.25 Instalasi Program Salon Tahap IV



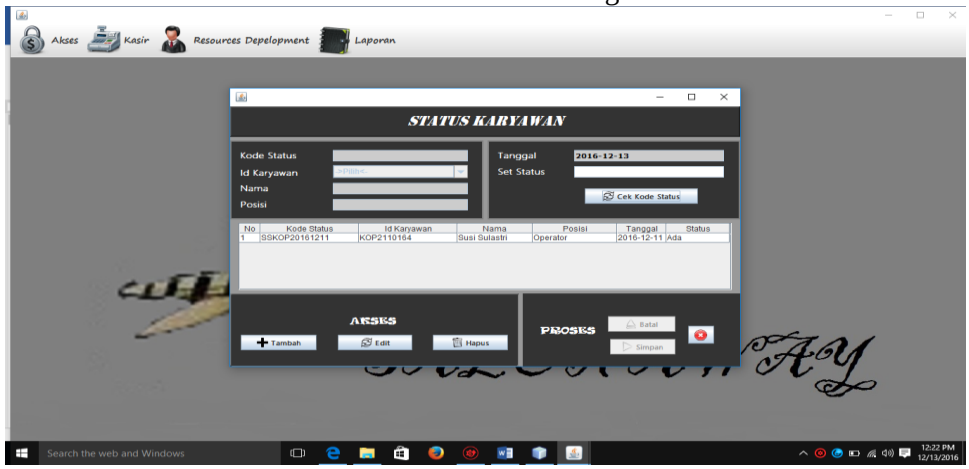
Gambar 4.26 Instalasi Program Salon Tahap V



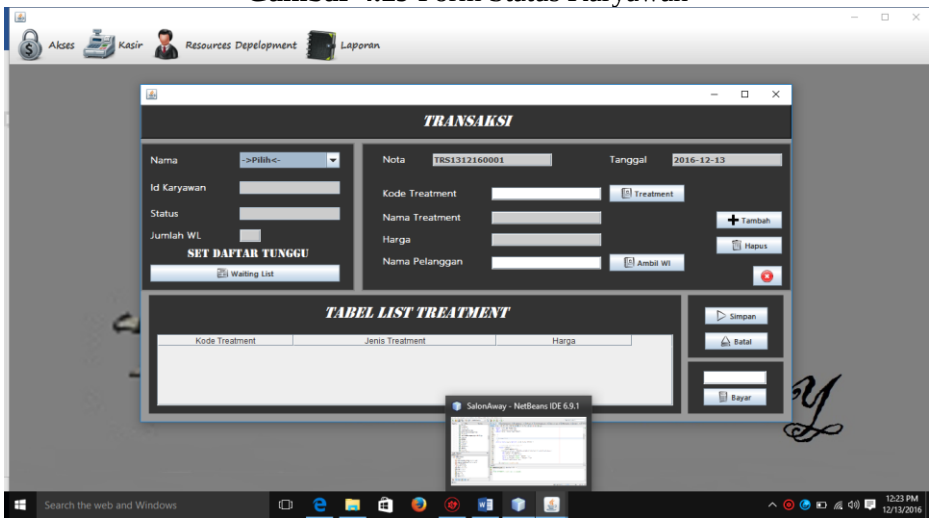
Gambar 4.27 Instalasi Program Salon Tahap VI



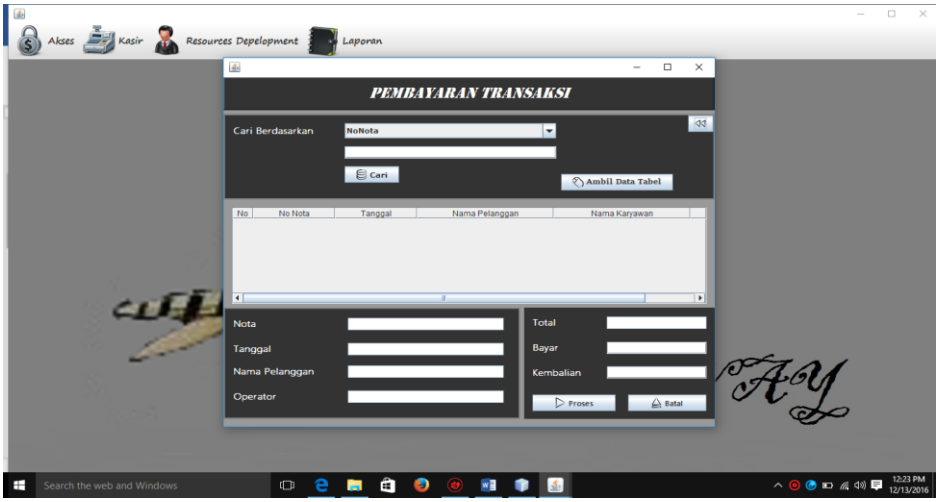
Gambar 4.28 Form Login



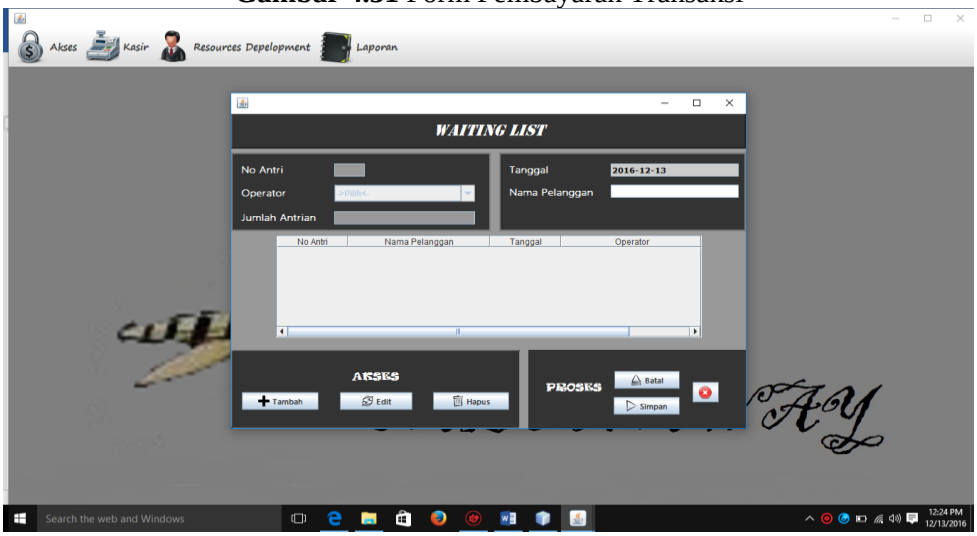
Gambar 4.29 Form Status Karyawan



Gambar 4.30 Form Transaksi



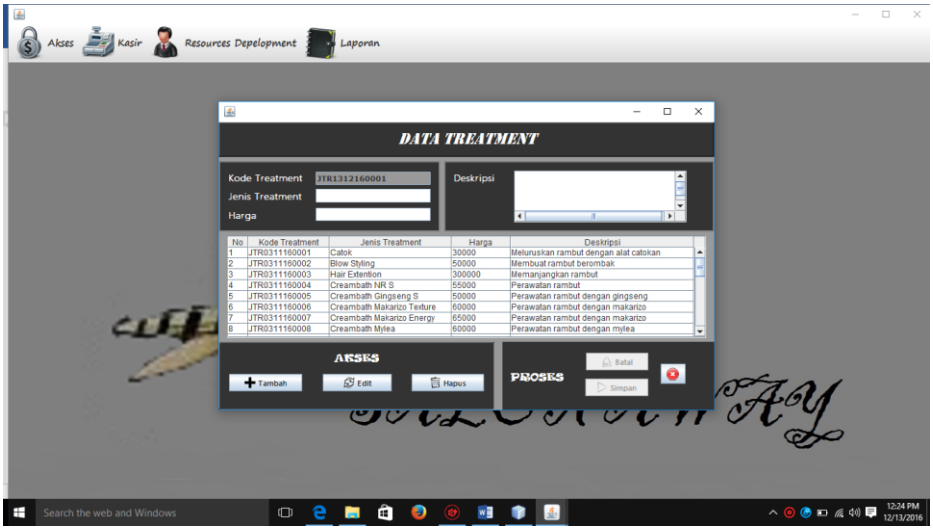
Gambar 4.31 Form Pembayaran Transaksi



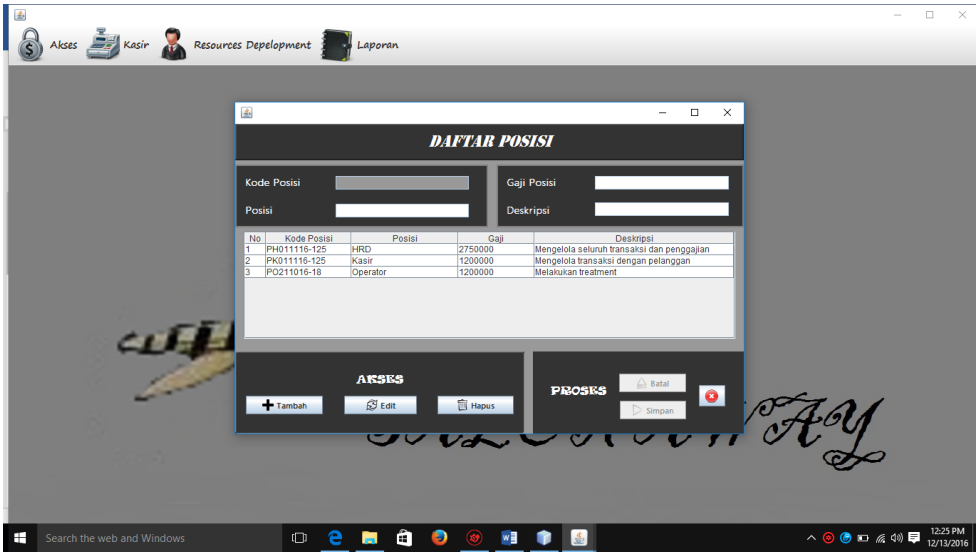
Gambar 4.32 Form Waiting List



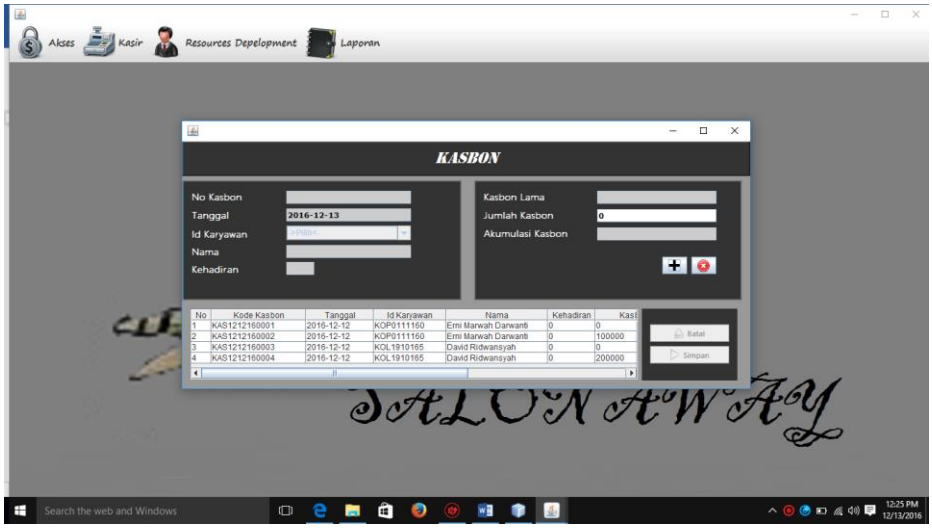
Gambar 4.33 Form Data Karyawan



Gambar 4.34 Form Data Treatment



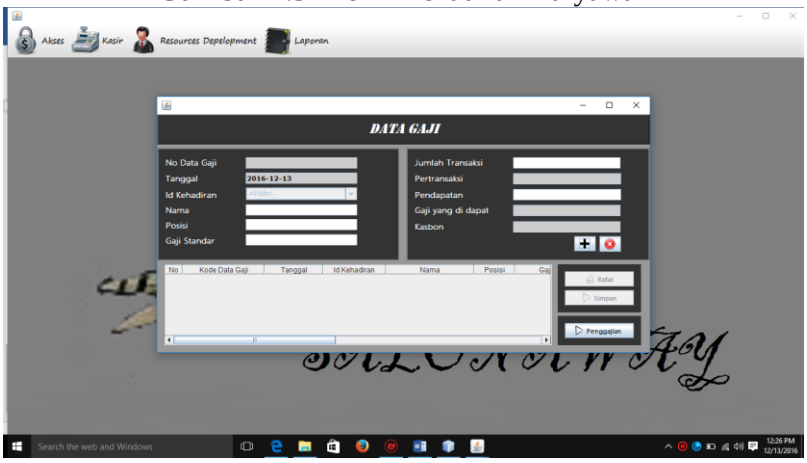
Gambar 4.35 Form Daftar Posisi



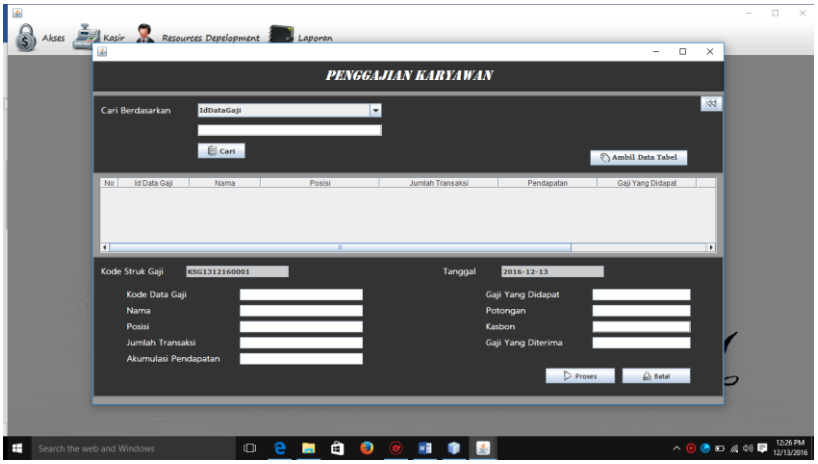
Gambar 4.36 Form Kasbon



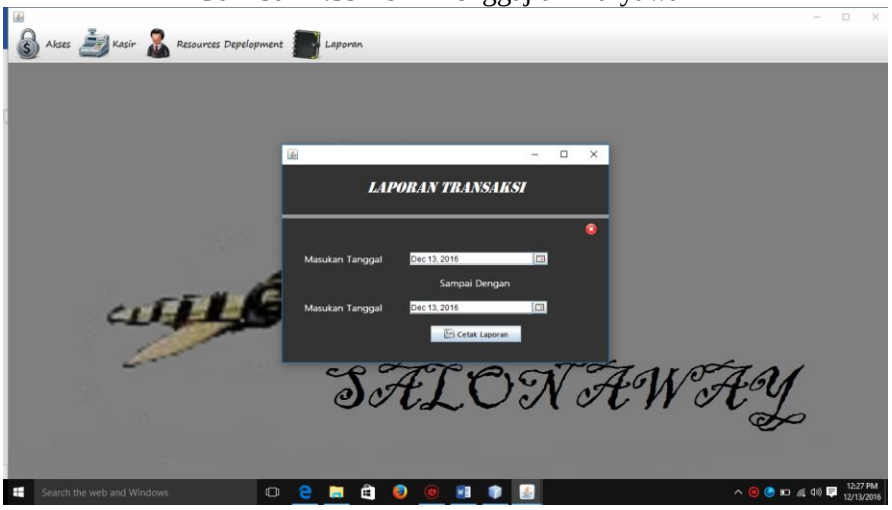
Gambar 4.37 Form Kehadiran Karyawan



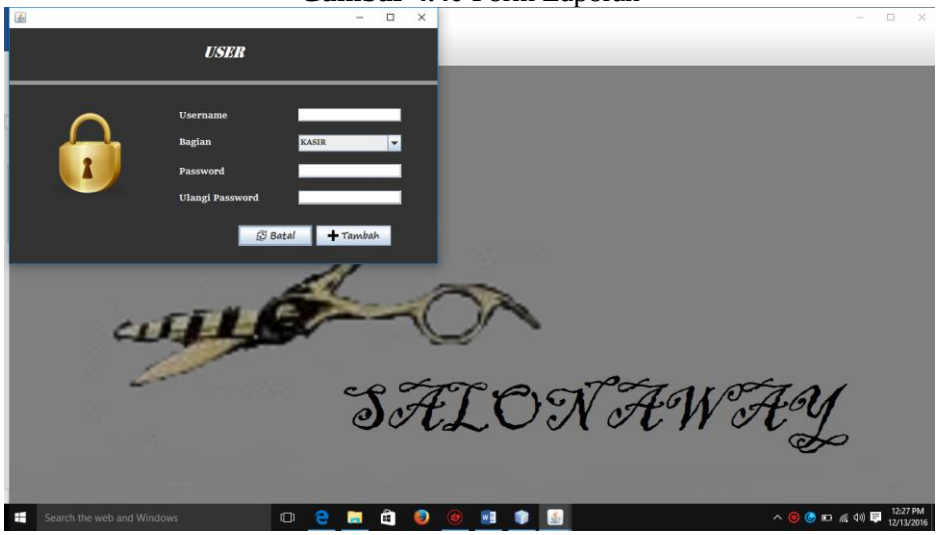
Gambar 4.38 Form Data Gaji



Gambar 4.39 Form Penggajian Karyawan



Gambar 4.40 Form Laporan



Gambar 4.41 Form User

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel Karyawan

No	Nama *Item* Data	*Type*	*Length*	Keterangan
1	IdKaryawan	Varchar	50	Primary Key
2	Nama	Varchar	50	
3	Kontak	Varchar	50	
4	Posisi	Varchar	50	
5	Jenis Kelamin	Varchar	50	
6	TempatLahir	varchar	50	
7	TanggalLahir	Date		
8	Agama	Varchar	50	
9	Domisili	Varchar	50	
10	Alamat	Varchar	50	

Tabel 4.2 Tabel Data Gaji

No	Nama *Item* Data	*Type*	*Length*	Keterangan
1	IdDataGaji	Varchar	50	Primary Key
2	Tanggal	Date		
3	IdKehadiran	Varchar	50	Foreign Key
4	Nama	Varchar	50	
5	Posisi	Varchar	50	
6	GajiSOP	Int	50	
7	JumlahTransaksi	Int	50	
8	Pertransaksi	Int	50	
9	Pendapatan	Int	50	
10	GajiYangDidapat	Int	50	

Tabel 4.3 Tabel Data Transaksi

No	Nama *Item* Data	*Type*	*Length*	Keterangan
1	NoNota	Varchar	50	Primary Key
2	Tanggal	Date		
3	NamaPelanggan	Varchar	50	
4	NamaKaryawan	Varchar	50	
5	Total	Int	50	

Tabel 4.4 Tabel Detail Kehadiran

No	Nama *Item* Data	*Type*	*Length*	Keterangan
1	IdKehadiran	Varchar	50	Foreign Key
2	IdKaryawan	Varchar	50	Foreign Key
3	Nama	Varchar	50	
4	Posisi	Varchar	50	

Tabel 4.5 Tabel Detail Transaksi

No	Nama *Item* Data	*Type*	*Length*	Keterangan
1	NoNota	Varchar	50	Foreign Key
2	JenisTreatment	Varchar	50	
3	Harga	Int	50	

Tabel 4.6 Tabel Detail Kasbon

No	Nama *Item* Data	*Type*	*Length*	Keterangan
1	IdKasbon	Varchar	50	Foreign Key
2	IdKaryawan	Varchar	50	Foreign key
3	Tanggal	Date		
4	Nama	Varchar	50	
5	JumlahKasbon	Int	50	

Tabel 4.7 Tabel Kasbon

No	Nama *Item* Data	*Type*	*Length*	Keterangan
1	IdKasbon	Varchar	50	*Primary Key*
2	IdKaryawan	Varchar	50	Foreign key
3	Tanggal	Date		
4	Nama	Varchar	50	
5	Kehadiran	Int	50	
6	KasbonLama	Int	50	
7	JumlahKasbon	Int	50	
8	AkumulasiKasbon	Int	50	

Tabel 4.8 Tabel Kehadiran

No	Nama *Item* Data	*Type*	*Length*	Keterangan
1	IdKehadiran	Varchar	50	Primary Key
2	IdKaryawan	Varchar	50	Foreign Key
3	Nama	Varchar	50	
4	Posisi	Varchar	50	
5	Tanggal	Date		
6	JumlahHari	Int	50	
7	Kehadiran	Int	50	
8	Toleransi	Int	50	
9	AkumulasiTH	Int	50	
10	PotonganGaji	Int	50	

Tabel 4.9 Tabel Penggajian

No	Nama *Item* Data	*Type*	*Length*	Keterangan
1	KodeStrukGaji	Varchar	50	*Primary Key*
2	Tanggal	Date		
3	IdDataGaji	Varchar	50	
4	Nama	Varchar	50	

5	Posisi	Varchar	50	
6	JumlahTransaksi	Int	50	
7	Pendapatan	Int	50	
8	GajiYangDidapat	Int	50	
9	PotonganGaji	Int	50	
10	Kasbon	Int	50	
11	GajiYangDiterima	Int	50	

Tabel 4.10 Tabel Posisi

No	Nama *Item* Data	*Type*	*Length*	Keterangan
1	IdPosisi	Varchar	50	*Primary Key*
2	Posisi	Varchar	50	
3	Gaji	Int	50	
4	Deskripsi	Varchar	50	

Tabel 4.11 Tabel Rincian Transaksi

No	Nama *Item* Data	*Type*	*Length*	Keterangan
1	NoNota	Varchar	50	Primary Key
2	Tanggal	Date		
3	NamaPelanggan	Varchar	50	
4	Total	Int	50	
5	Bayar	Int	50	
6	Kembali	Int	50	

Tabel 4.12 Tabel Status

No	Nama *Item* Data	*Type*	*Length*	Keterangan
1	IdStatus	Varchar	50	Primary Key
2	IdKaryawan	Varchar	50	Foreign Key
3	Nama	Varchar	50	
4	Posisi	Varchar	50	
5	Tanggal	Date		
6	Status	Varchar	50	

Tabel 4.13 Tabel User

No	Nama *Item* Data	*Type*	*Length*	Keterangan
1	Username	Varchar	50	*Primary Key*
2	Password	Varchar	50	
3	Bagian	Varchar	40	

Tabel 4.14 Tabel Transaksi

No	Nama *Item* Data	*Type*	*Length*	Keterangan
1	NoNota	Varchar	50	*Primary Key*
2	Tanggal	Date		

3	Nama	Varchar	50	
4	IdKaryawan	Varchar	50	
5	NamaPelanggan	Varchar	50	
6	Total	Int	50	

Tabel 4.15 Tabel Treatment

No	Nama *Item* Data	*Type*	*Length*	Keterangan
1	IdTreatment	Varchar	50	*Primary Key*
2	JenisTreatment	Varchar	50	
3	Harga	Int	50	
4	Deskripsi	Varchar	50	

Tabel 4.16 Tabel Waiting List

No	Nama *Item* Data	*Type*	*Length*	Keterangan
1	NoAntri	Int	50	*Primary Key*
2	NamaPelanggan	Varchar	50	
3	Tanggal	Date		
4	Operator	Varchar	50	

LAMPIRAN

CASH MEMO

No. Date : _____

Mr./Messrs : _____

S.No	Description	Qty.	BD.	Fils
	TOTAL			

Salon Away
Jl. Cihanjuang No. 104 Cimahi

Buku Kas Salon Away
Cimahi
Bulan : Agustus 2016

No	Tanggal	Transaksi	kasir	Operator	Pelanggan	Total	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	7	8
			1				
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							
30							
31							
32							
33							
34							
35							
36							
37							
38							
39							
40							
41							
42							